

SKRIPSI

**POLA KOMUNIKASI INTERPERSONAL PEGAWAI
DINAS KEBUDAYAAN DAN PARIWISATA PROVINSI
SULAWESI SELATAN**



Oleh:

JULIA JALIL

Nomor Induk Mahasiswa: 105651103320

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL & ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

2024

SKRIPSI

**POLA KOMUNIKASI INTERPERSONAL
PEGAWAI DINAS KEBUDAYAAN DAN
PARIWISATA PROVINSI SULAWESI
SELATAN**

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Menyelesaikan Studi dan Memperoleh
Gelar Sarjana Ilmu Komunikasi (S.I.Kom)

Disusun dan Diajukan Oleh:

JULIA JALIL

Nomor Induk Mahasiswa: 105651103320

Kepada

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

2024

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul Skripsi : Pola Komunikasi Interpersonal Pegawai Dinas
Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Sulawesi Selatan

Nama Mahasiswa : Julia Jalil

Nomor Induk Mahasiswa : 105651103320

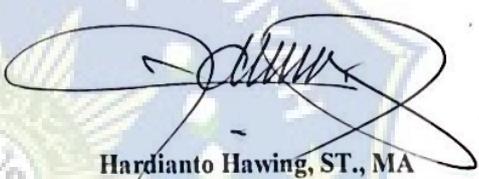
Program Studi : Ilmu Komunikasi

Menyetujui:

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. Muhammad Yahya, M.Si


Hardianto Hawing, ST., MA

Mengetahui:

Dekan

Ketua Program Studi

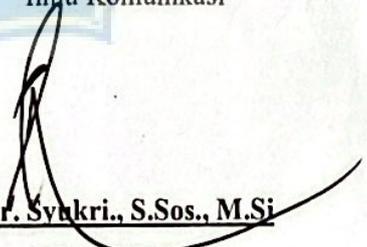
Fisipol Unismuh Makassar

Ilmu Komunikasi




Dr. Hj. Hiyani Malik, S.Sos., M.Si

NBM. 730 727


Dr. Syukri., S.Sos., M.Si

NBM. 932 568

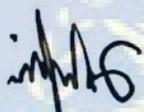
HALAMAN PENERIMAAN TIM

Telah diterima oleh Tim Penguji Skripsi Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makassar berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makassar dengan nomor sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar sarjana (S1) dalam Program Studi Ilmu Komunikasi yang dilaksanakan di Makassar pada hari Kamis (29/08/2024).

Mengetahui:

Ketua

Sekretaris


Dr. Hj. Ihvani Malik, S.Sos., M.Si


Andi Luhur Prianto, S.IP., M.Si

NBM. 730 727

NBM. 992 797

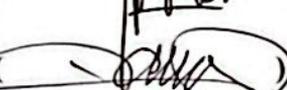
Tim Penguji:

1. Dr. Muhammad Yahya, M.Si
2. Wardah, S.Sos., M.A
3. Ahmad Syarif, S.Sos., M.I.Kom
4. Hardianto Hawing, ST., MA

()

()

()

()

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama Mahasiswa : Julia Jalil

Nomor Induk Mahasiswa : 105651103320

Program Studi : Ilmu Komunikasi

Menyatakan bahwa benar skripsi ini adalah karya saya sendiri dan bukan hasil plagiat dari sumber lain. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik sesuai aturan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 10 Maret 2023

Yang Menyatakan,



Julia Jalil

ABSTRAK

Julia Jalil. Pola Komunikasi Interpersonal terhadap Kinerja Pegawai Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Sulawesi Selatan (Dibimbing oleh yahya dan Hardianto Hawing).

Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui pola komunikasi interpersonal terhadap kinerja pegawai serta apa saja faktor penghambat dalam pola komunikasi interpersonal terhadap kinerja pegawai Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Sulawesi Selatan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pola komunikasi interpersonal terhadap kinerja pegawai Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Sulawesi Selatan ada 2 pola komunikasi, yaitu: Pertama Pola Kesetaraan (*equality pattern*) memiliki hak dan kesempatan dalam mengutarakan pendapat, ide, dan gagasan. Kedua pola pemisah-seimbang (*balanced split pattern*) pimpinan dan pegawai memiliki peran yang berbeda. Hambatan komunikasi interpersonal terhadap kinerja pegawai Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Sulawesi Selatan ada 2 hambatan komunikasi, yaitu: Pertama hambatan fisik (*physical noise*) hambatan seperti tulisan tangan yang tidak jelas dibaca. Kedua hambatan fisiologis (*physiological noise*) hambatan yang efektif antar sesama staf kerja dan kesulitan saat mendengar yang disebabkan gangguan pada saraf.

Kata kunci: Komunikasi Interpersonal, Pola Komunikasi Interpersonal, Pimpinan dan Staf.

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, Puji dan Syukur kita panjatkan kepada Allah Subhanahu Wata'ala. Dzat yang hanya kepada-Nya memohon pertolongan. Alhamdulillah atas segala pertolongan, rahmat, dan kasih sayang-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Pola Komunikasi Interpersonal Pegawai Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Sulawesi Selatan”**. Shalawat dan salam kepada Rasulullah Shallallahu Alaihi Wasallam yang senantiasa menjadi sumber inspirasi dan teladan terbaik untuk umat manusia.

Skripsi ini merupakan tugas akhir untuk memenuhi syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Ilmu Komunikasi pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makassar.

Penulis menyadari bahwa dalam proses penyusunan skripsi ini dapat diselesaikan berkat bantuan dan beberapa dorongan dari berbagai pihak sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dan sebagai motivator yang tiada hentinya memberi semangat kepada penulis untuk tetap optimis dalam mengejar cita-cita. Oleh karena itu, pada kesempatan kali ini peneliti secara khusus menyampaikan terimakasih kepada yang terhormat:

1. Teristimewa, kepada kedua orang tua saya Abdul Jalil dan Nurmeila orang pertama yang selalu mendukung saya dan selalu memberikan saya motivasi dalam meraih cita-cita,

beliau senantiasa memberikan semangat,cinta,kasih sayang, dan fasilitas terbaik kepada penulis. Terimakasih juga selalu berjuang untuk kehidupan ini dan untuk segala doa dan dukungan sehingga penulis dapat menyelesaikan studinya.

2. Yang terhormat kepada dosen pembimbing saya Bapak Dr. Muhammad Yahya, M,Si selaku pembimbing I dan Bapak Hardianto Hawing, S.T., selaku pembimbing II yang senantiasa memberikan arahan kepada saya penulis untuk menyelesaikan skripsi ini. Semoga allah membalas kebaikan kebaikan bapak.
3. Terhormat kepada Bapak Dr. Syukri, S.Sos, M.Si selaku ketua Prodi Ilmu Komunikasi yang selalu memperhatikan dan memberikan arahan kepada mahasiswa dalam proses perkuliahan serta dosen-dosen Ilmu Komunikasi yang telah memberikan banyak pembelajaran kepada penulis selama dibangku perkuliahan.
4. Yang tersayang, kepada adik kandungku Ridang dan Reza dan keluarga besar penulis yang menjadi alasan mengapa penulis harus cepat menyelesaikan dan terus melanjutkan studi.
5. Kepada teman teman seperjuanganku. Pertiwi serta teman-teman angkatan 20 Ilmu Komunikasi. Terimakasih sudah menjadi teman dan sudah kebersamai penulis semasa

dibangku perkuliahan, terimakasih untuk segala bantuan dari teman teman yang akan selalu penulis ingat dan kenang.

6. Kepada sahabat-sahabat saya putri, fia, serli terimakasih juga karena selalu memberikan saya support dan keluarga saya di UKM Seni dan Budaya Talas sehingga saya bisa berada di posisi sekarang ini, tanpa support kalian saya bukan apa-apa

Hanya kepada Allah SWT, penulis memohon balasan. Semoga semua pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini mendapatkan pahala yang setimpal. Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini tidak luput dari kesalahan dan kekurangan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan masukan dan kritikan yang bersifat membangun untuk perbaikan selanjutnya. Akhirnya, penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi yang membaca terutama bagi peneliti selanjutnya.

Billahi fisabililahaq fastabiqul khaerat, wassalamualaikum Wr. Wb.

Makassar, 10 maret 2024

Julia Jalil

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI.....	ii
HALAMAN PENERIMAAN TIM	iii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iv
ABSTRAK.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Penelitian Terdahulu	8
B. Konsep dan Teori.....	10
C. Kerangka Pikir	34
D. Fokus Penelitian.....	36
E. Deskripsi Fokus Penelitian.....	36
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Waktu dan Lokasi Penelitian.....	37
B. Jenis dan Tipe Penelitian	37
C. Informan.....	38
D. Teknik Pengumpulan Data.....	40
E. Sumber Data.....	41
F. Teknik Analisa Data.....	41
G. Teknik Pengabsahan Data.....	42

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Objek Penelitian..... 43
B. Hasil Penelitian 48
C. Pembahasan Hasil Penelitian 54

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan 59
B. Saran 60

DAFTAR PUSTAKA 61

LAMPIRAN.....



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu.....	8
Tabel 3.1 Daftar Informan Penelitian.....	37.



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka pikir	32
Gambar 4.1 Struktur Organisasi.....	46



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia di dalam kehidupannya harus berkomunikasi, artinya memerlukan orang lain dan membutuhkan kelompok atau masyarakat untuk saling berinteraksi. Hal ini merupakan suatu hakekat bahwa sebagian besar pribadi manusia terbentuk dari hasil integrasi sosial dengan sesamanya. Dalam kehidupannya manusia sering dipertemukan satu sama lainnya dalam suatu wadah baik formal maupun informal. Komunikasi merupakan kegiatan dasar manusia. melalui komunikasi, manusia dapat saling berhubungan dalam kehidupan sehari-hari di rumah, di tempat kerja, di pasar, di masyarakat atau dimanapun manusia berada. Tidak ada orang yang tidak berpartisipasi dalam komunikasi. Dan Komunikasi sangat penting bagi kehidupan manusia. (Bloom & Reenen, 2013)

Komunikasi atau communication juga berasal dari bahasa latin, yaitu communication berarti pemberitahuan (Bloom & Reenen, 2013). Inti komunikasi yaitu upaya dalam menyampaikan pesan ke pihak lain, sehingga akan terjadi perpindahan dan pertukaran informasi dari komunikator kepada komunikan. Pada proses komunikasi dua arah, antara komunikator dan komunikan saling berganti peran antara satu sama lain. (Bloom & Reenen, 2013). Keberhasilan organisasi tidak sepenuhnya diselesaikan oleh otoritas yang diciptakan oleh asosiasi yang diberikan kepada bawahannya untuk mencapai sebuah tujuan.

Tanpa administrasi yang baik akan sulit untuk mencapai tujuan otoritatif, bahkan untuk menyesuaikan diri dengan perubahan yang terjadi di dalam dan diluar. Hubungan yang harmonis antara karyawan dan pimpinan merupakan suatu masalah yang perlu diperhatikan jika dihubungkan dengan pegawai. Beberapa faktor kepribadian seorang yang berkaitan dengan kinerja pegawai adalah komunikasi interpersonal pimpinan. Komunikasi interpersonal dilakukan secara lisan ataupun tertulis. Masing- masing mempunyai kelebihan dan kekurangan, sehingga penerapannya memperhatikan kondisi yang ada. Komunikasi lisan adalah proses pengiriman pesan dengan bahasa lisan.

Menurut (Angraini, 2018) pola komunikasi yang terbangun dalam komunikasi interpersonal lebih bersifat informal atau tidak formal dan bahasa yang digunakan dalam penyampaian pesan juga tidak bersifat formal. Komunikasi interpersonal yang terjalin dengan baik dalam suatu Perusahaan serta adanya kecerdasan emosional akan membuat karyawan mampu menghasilkan kinerja yang tinggi sehingga memenuhi kebutuhan hidupnya baik kebutuhan individu maupun kebutuhan sosial (Angraini, 2018).

Namun masih ada pegawai yang bekerja tidak menurut aturan yang telah ditetapkan. Faktor lain yang dapat mempengaruhi kinerja pegawai ketika proses komunikasi berlangsung pada perusahaan, karena dalam melaksanakan tugasnya seseorang baik itu manajer ataupun bawahan melakukan suatu komunikasi dan kordinasi dengan pihak lain (Angraini,2018).

Komunikasi berlangsung dalam suatu Perusahaan sangat penting, karena adanya komunikasi yang efektif akan memberikan suatu kondisi kondusif di kantor sehingga karyawan dapat melakukan kerja sama secara baik (Angraini, 2018). Dalam suatu perusahaan, pola komunikasi interpersonal berlaku dengan sangat kompleks dan tidak terbatas pada proses penyampaian pesan saja tetapi juga merujuk pada usaha yang sistematis, persuasif, dan membentuk pola komunikasi disesuaikan pada pesan yang telah disusun oleh pimpinan perusahaan.

Komunikasi interpersonal juga merupakan proses pertukaran informasi diantara seseorang dengan paling kurang seorang lainnya atau biasanya diantara dua orang yang dapat langsung diketahui balikkannya. (Bloom & Reenen, 2013). Pola Komunikasi ialah sebuah ketentuan di pengiriman pesan dari pada komunikan yang bertujuan supaya bisa merubah sikap, ataupun perilaku ataupun pandangan komunikan itu. Ketentuan dalam pengiriman berdasar pemakaian teori komunikasi baik tersebut berwujud pesan langsung ataupun pesan yang memakai media.

Pesan komunikasi bisa berwujud lambang bahasa tubuh, ataupun bahasa lisan, lewat beragam media/saluran komunikasi misalnya computer, audio visual, majalah, bulletin atau surat kabar. Pola komunikasi berkaitan erat Bersama kinerja. Sedangkan kinerja adalah sebuah sikap mental yang berasumsi wajib kerap terdapat pembenahan tiap harinya saat melaksanakan kehidupan.

Sikap ini dipersepsikan mampu menahan tiap harinya saat melaksanakan kehidupan. Sikap ini dipersepsikan mampu menahan individu supaya tidak

cepat puas, hingga dia hendak kerap berupaya menaikkan dayanya beserta melaksanakan pembenahan kerja beserta mencari cara guna mengembangkan dirinya (Sarah and Waluyo,2020).

Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Sulawesi Selatan merupakan salah satu organisasi formal di lingkungan aparaturnya pemerintah yang memberikan kontribusi yang cukup besar dalam sebuah pembangunan khususnya di Sulawesi Selatan. Program-program kerja yang dirancang bertujuan untuk mempromosikan dan melindungi bidang kepariwisataan yang merupakan aset negara yang sangat penting.

Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Sulawesi Selatan berperan aktif dalam upaya memperkuat jati diri serta karakter masyarakat yang berlandaskan pada nilai-nilai luhur dan menjadi landasan pelaksanaan pembangunan kebudayaan.

Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Sulawesi Selatan juga mempunyai fungsi serta melaksanakan tugas urusan di bidang Kebudayaan dan Kepariwisata berdasarkan asas desentralisasi, dekonsentrasi dan tugas pembantuan sebagaimana tertuang dalam Peraturan Gubernur Sulawesi Selatan Nomor 87 tahun 2016 tentang Tugas Pokok, Fungsi dan Rincian Tugas Jabatan Struktural pada Dinas Kebudayaan dan Kepariwisata Provinsi Sulawesi Selatan.

maka berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Wayan Ngurah Eka Kurniawan UHN I Gusti Bagus Sugriwa (2023) Pola Komunikasi Interpersonal antar pustakawan dan pemustaka dalam meningkatkan kualitas pelayanan pada perpustakaan universitas hindu negeri I Gusti Bagus Sugriwa Denpasar (2023), Hasil penelitiannya ditemukan bahwa dalam pelaksanaannya,

keberadaan pustakawan dalam menjalin komunikasi dengan pemustaka menggunakan pola komunikasi verbal dan non verbal dalam memberikan informasi kepada pemustaka sehingga pemustaka lebih mudah dalam mencari bahan pustaka di perpustakaan dan akan berdampak pada kualitas sumber daya yang ada. Sedangkan hasil penelitian dari Nurul Hamidah, Faizal Riza, Muhammad Faishal (2023), pola komunikasi interpersonal orang tua dan anak dalam menyikapi pernikahan dini (studi kasus pada masyarakat kelurahan bandar sono tebing tinggi). Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa komunikasi antara orang tua dan anak informan berjalan dengan baik, dan menggunakan pola komunikasi linear atau pola komunikasi satu arah.

Dari hasil penelitian diatas dapat ditemukan perbedaan dari hasil penelitian yang dilakukan di Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Sulawesi Selatan peneliti mengamati pimpinan kurang melakukan komunikasi interpersonal terhadap staf. Fakta dilapangan bahwa tidak terjalin komunikasi dengan pimpinan secara merata pada Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Sulawesi Selatan.

Adapun hasil wawancara dengan staf ketika peneliti melakukan observasi, dapat disimpulkan bahwa pola komunikasi interpersonal sesama staf terjaga tetapi kurang maksimal, sedangkan pola komunikasi interpersonal pimpinan dan staf tidak terjaga dikarenakan ada salah satu staf yang lebih mendominasi bahkan memegang control komunikasi ke pimpinan.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Sulawesi Selatan peneliti mengamati pimpinan kurang melakukan komunikasi interpersonal terhadap staf. Fakta dilapangan bahwa

tidak terjalin komunikasi dengan pimpinan secara merata pada Dinas kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Sulawesi Selatan.

Berdasarkan fenomena latar belakang peneliti tertarik mengkaji dan meneliti lebih jauh tentang : “Pola Komunikasi Interpersonal Pegawai Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Sulawesi Selatan”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas dalam penelitian ini dirumuskan terkait bagaimana Pola Komunikasi Interpersonal Pegawai Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Sulawesi Selatan dan penghambat pola komunikasi interpersonal.

1. Bagaimana Pola Komunikasi Interpersonal Pegawai Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Sulawesi Selatan?
2. Apa Faktor Penghambat Pola Komunikasi Interpersonal Pegawai Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Sulawesi Selatan?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian adalah Untuk Mengetahui Pola Komunikasi Interpersonal Pegawai Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Sulawesi Selatan dan Penghambat Pola Komunikasi Interpersonal Pegawai Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Sulawesi Selatan.

D. Manfaat penelitian

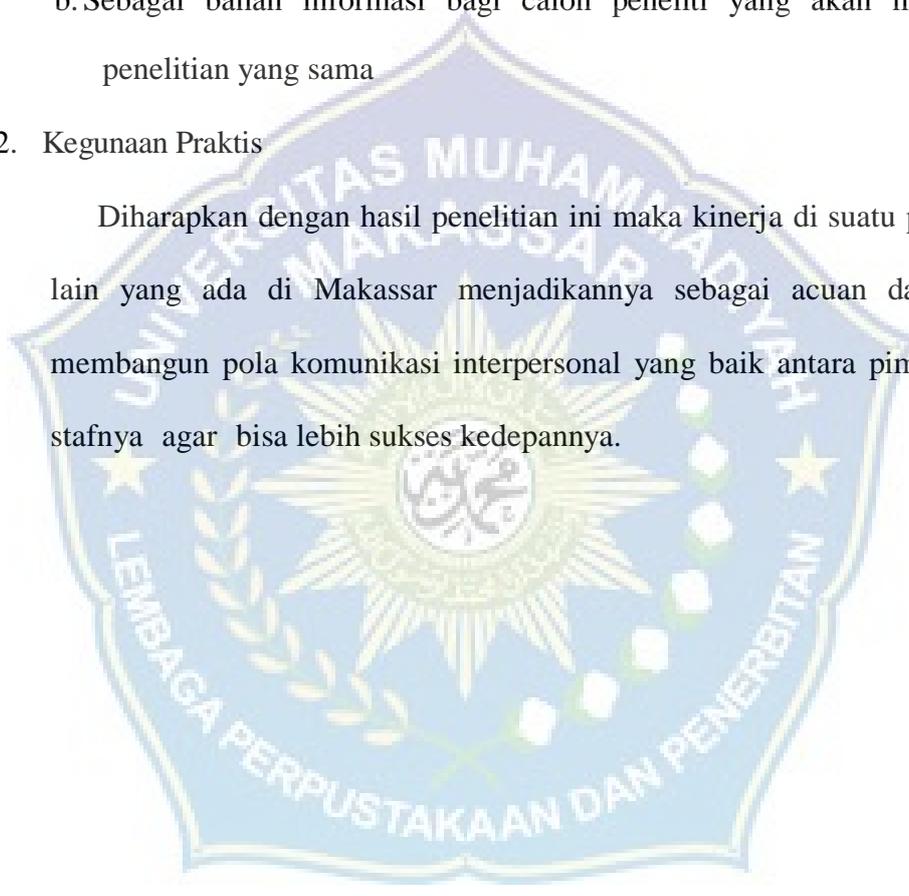
1. Secara teoritis

a. Dapat memperluas dan memperkaya wawasan ilmiah, khususnya dalam Pola komunikasi Interpersonal antar Pegawai.

b. Sebagai bahan informasi bagi calon peneliti yang akan melakukan penelitian yang sama

2. Kegunaan Praktis

Diharapkan dengan hasil penelitian ini maka kinerja di suatu perusahaan lain yang ada di Makassar menjadikannya sebagai acuan dasar untuk membangun pola komunikasi interpersonal yang baik antara pimpinan dan stafnya agar bisa lebih sukses kedepannya.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang digunakan penulis adalah sebagai dasar dalam penyusunan penelitian. Tujuannya adalah untuk mengetahui hasil yang telah dilakukan oleh penelitian terdahulu, sekaligus sebagai perbandingan dan gambaran yang dapat mendukung kegiatan penelitian berikutnya yang sejenis. Berikut ini rincian terkait dengan penelitian terdahulu yang memiliki kesamaan dengan penelitian penulis saat ini.

Table 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti dan Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan hasil penelitian
1.	Wayan Ngurah Eka Kurniawan UHN I Gusti Bagus Sugriwa (2023) Pola Komunikasi Interpersonal Antar Pustakawan dan Pemustaka dalam meningkatkan kualitas pelayanan pada	Metode Penelitian Kualitatif	Hasil penelitian ditemukan bahwa dalam pelaksanaannya, keberadaan pustakawan dalam menjalin komunikasi dengan pemustaka menggunakan pola komunikasi verbal dan non verbal dalam memberikan informasi kepada pemustaka sehingga pemustaka	Perbedaannya adalah menggunakan pola komunikasi verbal dan non verbal

	perpustakaan		lebih mudah dalam	
--	--------------	--	-------------------	--

2.	Nurul Hamidah, Faisal Riza, Muhammad Faishal (2023) Pola Komunikasi Interpersonal Orang Tua dan Anak dalam Menyikapi Pernikahan Dini (Studi kasus pada Masyarakat kelurahan bandar sono kota Tebing Tinggi)	Metode penelitian ini menggunakan n penelitian kualitatif pendekatan deskriptif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa komunikasi antara orang tua dengan anak informan berjalan dengan baik.	Perbedaannya adalah menggunakan pola komunikasi Linear atau pola Komunikasi Satu arah
3.	Ainun Hidayah, Nurul Hidayati Murtafiah, Nur Widiastuti (2023) Pola Komunikasi Interpersonal Kepala Madrasah	Metode penelitian ini menggunakan n deskriptif kualitatif.	Hasil penelitian ini menggunakan bahwa kepala madrasah memang melaksanakan komunikasi dengan para guru secara lisan	Perbedaannya adalah menggunakan pola komunikasi ke bawah (<i>dawnward</i>)

	dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di Madrasah Aliyah Hidayatullah Mubtadiin Lampung Selatan		dan tertulis madrasah dalam meningkatkan profesionalisme di Madrasah Aliyah Hidayatullah Mubtadiin Kecamatan Jatiagung Kabupaten Lampung Selatan	<i>communication</i>) dan komunikasi ke atas (<i>upward communication</i>)
--	---	--	--	---

B. Konsep dan Teori

1. Komunikasi

Komunikasi secara etimologi berasal dari bahasa latin *communication*, dan bersumber juga dari kata *communis* yang artinya sama, dalam arti kata sama makna. Jadi komunikasi berlangsung apabila antara orang-orang yang terlibat terdapat kesamaan makna mengenai suatu hal yang dikomunikasikan. Sedangkan menurut (Ruslan,2008) dalam bukunya manajemen public relations dan media komunikasi menyatakan bahwa: pengertian komunikasi itu sendiri berasal dari perkataan Bahasa lain *communication* yang berarti “pemberitahuan” atau “pertukaran pikiran”. Sedangkan komunikasi secara terminologis yang berarti penyampaian suatu pernyataan oleh seseorang kepada orang lain (Onong, 1992). Komunikasi menurut Hafied Cangara didefinisikan sebagai proses di mana suatu ide dialihkan dari sumber kepada satu penerima atau lebih, dengan maksud untuk merubah tingkah laku mereka (Hafied Cangara, 1998).

Komunikasi sebagai salah satu cara yang dilakukan pimpinan dalam memotivasi pegawai guna meningkatkan semangat kerja. Komunikasi timbul

karena seseorang ingin menyampaikan informasi kepada orang lain. Informasi ini membuat seseorang sama pengertiannya dengan orang lain dan ada kemungkinan berlainan, karena informasi yang dikomunikasikan tersebut membuat orang-orang mempunyai kesamaan dan perbedaan pengertian. (Thoha, 2007:140)

Komunikasi merupakan suatu cara yang dilakukan di organisasi yang merangsang pegawainya untuk bekerja lebih giat. Dengan komunikasi yang baik, maka dapat disampaikan hal-hal yang berkaitan dengan peranan dan tujuan organisasi, serta dapat menginformasikan kebijakan- kebijakan pimpinan dan permasalahan yang dihadapi organisasi.

Definisi lain menurut Arni Muhammad mengemukakan komunikasi didefinisikan sebagai pertukaran pesan verbal maupun non verbal antara si pengirim dengan si penerima pesan untuk mengubah tingkah laku (Arni, 2005). Menurut William J. Seller (1988:2) memberikan definisi komunikasi lebih bersifat universal. Dia mengatakan komunikasi adalah proses dengan mana symbol verbal dan nonverbal dikirimkan, diterima, dan diberi arti yang dapat dipahami oleh penerima. Sedangkan menurut Hovland, Janis dan Kelly (1981:2) komunikasi adalah proses individu mengirim stimulasi yang biasanya dalam bentuk verbal untuk mengubah suatu tingkah laku orang lain. Pada definisi ini, para ahli menganggap komunikasi sebagai suatu proses, bukan sebagai suatu hal. Komunikasi yang terjadi di dalam sebuah organisasi/perusahaan lebih kita kenal dengan istilah komunikasi internal yang meliputi komunikasi vertikal (komunikasi antara rekan kerja).

baik, maka dapat disampaikan hal-hal yang berkaitan dengan peranan dan tujuan organisasi, serta dapat menginformasikan kebijakan- kebijakan pimpinan dan permasalahan yang dihadapi organisasi.

Definisi lain menurut Arni Muhammad mengemukakan komunikasi didefinisikan sebagai pertukaran pesan verbal maupun non verbal antara si pengirim dengan si penerima pesan untuk mengubah tingkah laku (Arni, 2005). Menurut William J. Seller (1988:2) memberikan definisi komunikasi lebih bersifat universal. Dia mengatakan komunikasi adalah proses dengan mana symbol verbal dan nonverbal dikirimkan, diterima, dan diberi arti yang dapat dipahami oleh penerima. Sedangkan menurut Hovland, Janis dan Kelly (1981:2) komunikasi adalah proses individu mengirim stimulasi yang biasanya dalam bentuk verbal untuk mengubah suatu tingkah laku orang lain. Pada definisi ini, para ahli menganggap komunikasi sebagai suatu proses, bukan sebagai suatu hal. Komunikasi yang terjadi di dalam sebuah organisasi/perusahaan lebih kita kenal dengan istilah komunikasi internal yang meliputi komunikasi vertikal (komunikasi antara rekan kerja).

b. Teori Komunikasi Partisipatif

1. Teori Komunikasi Partisipatif

Komunikasi partisipatif awalnya diperkenalkan pertama kali dalam sebuah seminar di Amerika Latin pada tahun 1978. Seorang intelektual Amerika bernama Paulo Freire mencetuskan konsep komunikasi partisipatif bahwa setiap individu memiliki hak yang sama untuk menyuarakan kata-katanya, baik secara individual atau bersama-sama (Mughtar, 2016).

Komunikasi partisipatif adalah suatu bentuk komunikasi yang melibatkan partisipasi aktif dan kontribusi dari semua pihak yang terlibat dalam suatu

proses komunikasi. Dalam komunikasi partisipatif, tidak hanya satu pihak yang berperan sebagai pengirim informasi dan pihak lainnya sebagai penerima, tetapi semua pihak memiliki kesempatan untuk berkontribusi, berbagi informasi, dan berdialog secara terbuka disampaikan

prinsip utama dari komunikasi partisipatif adalah adanya keterlibatan dan inklusi semua pihak yang terkait dalam pengambilan keputusan dan pelaksanaan kegiatan. Melalui komunikasi partisipatif, semua pihak memiliki kesempatan untuk menyampaikan pandangan, masukan, dan pendapat mereka sehingga tercipta pemahaman bersama dan pengambilan keputusan yang lebih baik.

Komunikasi partisipatif biasanya digunakan dalam konteks pembangunan masyarakat, pengembangan proyek, manajemen organisasi, dan proses pengambilan keputusan yang melibatkan berbagai pihak dengan kepentingan yang beragam. Tujuan utamanya adalah untuk menciptakan lingkungan komunikasi yang inklusif, mempromosikan keadilan, membangun kepercayaan, dan meningkatkan partisipasi aktif semua pihak terlibat.

Dalam praktiknya, komunikasi partisipatif melibatkan berbagai metode dan alat komunikasi, seperti diskusi kelompok, forum terbuka, pertemuan dialog, pemantauan partisipatif, dan media sosial. Melalui pendekatan ini, komunikasi partisipatif dapat mendorong kolaborasi, pemberdayaan, dan kesepahaman yang lebih baik antara semua pihak yang terlibat.

Menurut Wilbur Schramm terdapat Indikator pendekatan komunikasi partisipatif sebagai berikut:

- a. Pendekatan dua arah: Schramm menekankan pentingnya pendekatan dua arah dalam komunikasi. Salah satu indikator komunikasi partisipatif adalah adanya interaksi yang saling terbuka antara komunikator dan penerima pesan. Komunikasi bukan hanya tentang penyampaian pesan, tetapi juga melibatkan pertukaran pemahaman, ide, dan umpan balik antara kedua pihak.
- b. Keterlibatan aktif: Schramm menggarisbawahi pentingnya keterlibatan aktif dalam komunikasi. Indikator komunikasi partisipatif adalah adanya partisipasi aktif dari semua pihak yang terlibat dalam proses komunikasi. Ini mencakup memberdayakan masyarakat untuk berkontribusi, berbagi pandangan, dan berperan dalam perencanaan, implementasi, dan evaluasi komunikasi.
- c. Kesetaraan dan inklusivitas: Schramm memahami pentingnya kesetaraan dan inklusivitas dalam komunikasi. Indikator komunikasi partisipatif melibatkan menciptakan ruang yang inklusif, di mana semua pihak memiliki kesempatan yang sama untuk berpartisipasi dan menyampaikan pandangan mereka. Hal ini termasuk mendengarkan dan menghormati berbagai perspektif serta memastikan bahwa suara-suara yang kurang terwakili juga didengar.

- d. Kolaborasi dan pengambilan keputusan bersama: Schram mendorong kolaborasi dan pengambilan keputusan bersama dalam komunikasi.

komunikasi. Indikator komunikasi partisipatif adalah adanya kolaborasi yang erat antara semua pihak yang terlibat dalam proses komunikasi. Keputusan diambil secara bersama-sama dengan melibatkan penerima pesan dan mempertimbangkan kepentingan dan kebutuhan semua pihak yang terlibat.

2. Pola Komunikasi

Pola Komunikasi merupakan model dari proses komunikasi, sehingga akan muncul beberapa pilihan pola dalam berkomunikasi. Dalam pola komunikasi akan didapatkan feedback dari penerimaan pesan yang dilakukan dari serangkaian aktivitas menyampaikan pesan dari proses komunikasi, hal inilah yang menjadikan pola komunikasi tersebut identik dengan proses komunikasi. (Ngalimun, 2018).

Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa secara garis besar, pola komunikasi merupakan suatu cara kerja dalam berkomunikasi yang mana mencari cara terbaik dalam proses dari penyampaian pesan oleh pemilik pesan kepada penerima pesan.

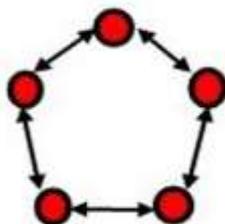
Dalam organisasi ada beberapa pola yang biasa digunakan untuk berkomunikasi, menurut Joseph A, Devito. Devito dalam bukunya komunikasi antar manusia dan *organization behavior* yang menyatakan bahwa ada 5 pola komunikasi yang biasa digunakan dalam berkomunikasi yakni: (Brahmana & Sitepu, 2020).

a. Pola Lingkaran

Menurut Joseph A. Devito dalam pola lingkaran semua anggota organisasi dapat berkomunikasi dengan yang lainnya, tidak mempunyai pemimpin serta setiap anggota bisa berkomunikasi dengan dua anggota lain di sisinya. Pola komunikasi antar anggota di dalam kelompok organisasi, dimana setiap anggota dapat berkomunikasi satu sama lain baik dari kiri maupun kanan, siapa saja dapat mengambil inisiatif memulai berkomunikasi (sebagai komunikator).

Pola ini menggambarkan Si A menyampaikan pesan kepada si B, si B meneruskan kepada si C dan seterusnya hingga kembali kepada si A (komunikator) dan seterusnya terhadap setiap anggota.

Gambar 2.1 Pola Lingkaran

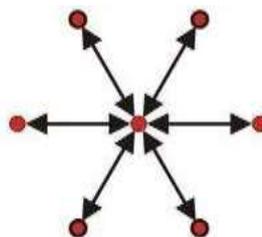


b. Pola Roda

Menurut Joseph A. DeVito, pola roda disini memiliki pimpinan yang jelas, sehingga kekuatan pimpinan berada pada posisi sentral dan berpengaruh dalam proses penyampaian pesan yang mana semua informasi yang berjalan harus terlebih dahulu disampaikan kepada pimpinan. Pola komunikasi jenis ini berfokus kepada seorang pemimpin yang berhubungan langsung dengan anggota dalam kelompok organisasi.

Seorang pemimpin sebagai komunikator (penyampai pesan), dan anggota kelompok sebagai komunikan yang melakukan umpan balik (feedback) kepada pemimpinnya tanpa adanya interaksi antar anggota, karena hanya berfokus kepada pemimpin (komunikator). Pola tersebut menggambarkan bahwa A merupakan sentralisasi yang menyampaikan informasi terhadap si B, C, D, dan E lalu masing-masing merespon kembali kepada si A.

Gambar 2.2 Pola Roda



c. Pola Rantai

Menurut Joseph A. DeVito pola rantai ini titik memiliki pemimpin sama halnya pola lingkaran. Tetapi orang yang berada diposisi, tengah lebih berperan sebagai pemimpin daripada orang yang berada di posisi lain. Serta orang yang paling ujung hanya dapat berkomunikasi dengan satu orang saja. Pola komunikasi rantai adalah komunikasi yang dilakukan oleh anggota kelompok organisasi, komunikasi yang dimaksud adalah satu anggota hanya dapat menyampaikan pesan kepada anggota di sebelahnya, kemudian anggota yang menerima pesan akan melanjutkan dengan anggota lainnya lagi dan seterusnya. Pola komunikasi ini di sampaikan oleh si (A), kemudian berkomunikasi dengan si (B), dan si B melanjutkannya dengan si (C), dan begitu seterusnya kepada si (D), dan (E). setiap anggota dapat menyampaikan pesan atau meneruskannya kepada sesama anggota dalam kelompok organisasi dalam pola komunikasi ini, anggota terakhir yang menerima pesan yang akurat. Sehingga pemimpin tidak dapat mengetahui hal tersebut karena tidak adanya umpan balik yang disampaikan.

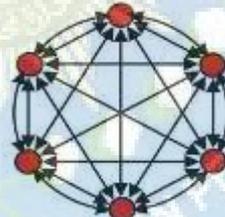
Gambar 2.3 Pola Rantai



d. Pola Bintang

semua saluran Menurut Joseph A. DeVito, dalam pola ini anggota memiliki kekuatan yang sama untuk mempengaruhi anggota lainnya dan setiap anggota lainnya memungkinkan adanya partisipasi anggota secara optimum. Pola komunikasi ini adalah merupakan jaringan semua saluran sehingga dapat saling berinteraksi satu sama lain dengan sesama anggota baik dalam menyampaikan informasi dan dapat melakukan timbal balik ke sesama anggota.

Gambar 2.4 Pola Bintang

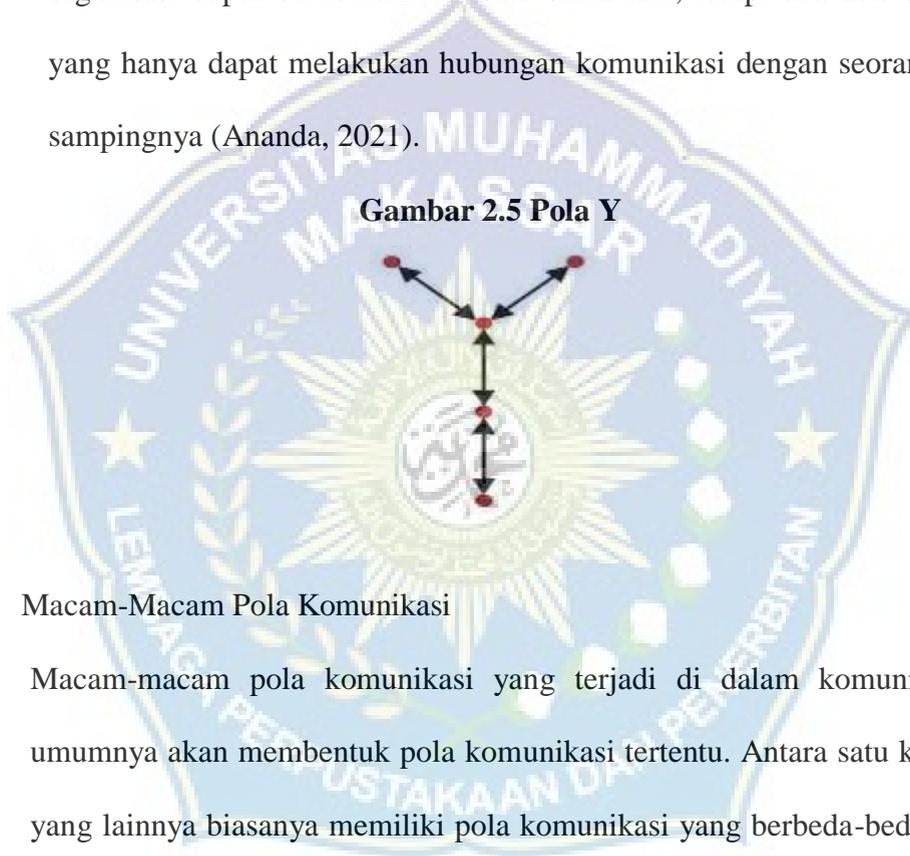


e. Pola Y

Menurut Joseph A. DeVito, pola Y juga terdapat pimpinan yang jelas dan setiap anggota dapat mengirimkan dan menerima pesan dari dua orang lainnya.

Pola komunikasi ini adalah tiga orang anggota dalam kelompok organisasi dapat berkomunikasi satu sama lain, tetapi ada dua orang yang hanya dapat melakukan hubungan komunikasi dengan seorang di sampingnya (Ananda, 2021).

Gambar 2.5 Pola Y



3. Macam-Macam Pola Komunikasi

Macam-macam pola komunikasi yang terjadi di dalam komunitas pada umumnya akan membentuk pola komunikasi tertentu. Antara satu komunitas yang lainnya biasanya memiliki pola komunikasi yang berbeda-beda. Hal ini yang menjadikan suatu komunitas memiliki karakteristik tersendiri (Effendi, 2008). Berikut ini merupakan proses komunikasi dalam kategori pola komunikasi yaitu sebagai berikut:

1. Pola komunikasi primer adalah pola komunikasi yang menggunakan simbol atau media dalam proses penyampaian pesannya. Adapun simbol atau lambang yang digunakan dalam pola komunikasi ini ada dua, yaitu bahasa sebagai lambang verbal, dan isyarat seperti gambar dan warna sebagai lambang non

verbal.

2. Pola Komunikasi Sekunder adalah pola komunikasi ini menggunakan media sebagai saranannya oleh komunikator kepada komunikan. Penggunaan media seperti alat oleh komunikator karena jarak yang jauh atau jumlah yang banyak.
3. Pola komunikasi linear, pola komunikasi ini yaitu komunikan menerima pesan sebagai titik terminal dari penyampaian pesan oleh komunikator, yang berarti komunikator dan komunikan saling bertatap muka atau juga ada kalanya menggunakan media dalam berkomunikasi. Proses komunikasi akan lebih efektif menggunakan pola komunikasi ini jika ada perencanaan terlebih dahulu.
4. Pola komunikasi sirkular, proses penyampaian pesan pada pola komunikasi sirkular yaitu pesan disampaikan secara terus menerus antara komunikator dan komunikan. Karena munculnya feedback atau timbal balik yang menjadi penentu utama keberhasilan komunikasi (M.Yusuf Hamdan, 2017).

3. Komunikasi Interpersonal

a. Komunikasi Interpersonal

komunikasi interpersonal merupakan kegiatan yang sangat dominan dalam kehidupan sehari-hari, namun tidaklah mudah memberikan definisi yang dapat diterima semua pihak. Sebagaimana layaknya konsep- konsep dalam ilmu social lainnya, komunikasi interpersonal juga mempunyai banyak definisi sesuai dengan persepsi ahli-ahli komunikasi yang memberikan Batasan pengertian. Trenholm dan Jansen (1995:26) mendefinisikan komunikasi interpersonal sebagai komunikasi antara dua orang yang berlangsung secara tatap muka (komunikasi diadik). Sifat komunikasi ini adalah: (a) spontan dan informan; (b) saling menerima feedback secara maksimal; (c) partisipan berperan fleksibel.

Littlejohn (1999) memberikan definisi komunikasi interpersonal adalah komunikasi antara individu-individu. Agus M. Hardjana (2003:85) mengatakan, komunikasi interpersonal adalah interaksi tatap muka antar dua atau beberapa orang, dimana pengirim dapat menyampaikan pesan secara langsung dan penerima pesan dapat menerima dan menanggapi secara langsung pula.

Komunikasi interpersonal juga komunikasi yang dilakukan kepada pihak lain untuk mendapatkan umpan balik, baik secara langsung (*face to face*) maupun dengan media (Burgon & Huffner, 2002). Komunikasi interpersonal juga merupakan proses pertukaran informasi diantara seseorang dengan paling kurang seorang lainnya atau biasanya di antara dua orang yang dapat langsung diketahui balikkannya. (Muhammad, 2005, 158).

Menurut De Vito (1989), komunikasi interpersonal adalah penyampaian pesan oleh satu orang dan penerimaan pesan oleh orang lain atau sekelompok kecil orang dengan berbagai dampaknya dan dengan peluang untuk memberikan umpan balik segera (Effendy, 2003,30).

Terdapat definisi lain tentang komunikasi interpersonal, yaitu suatu proses komunikasi yang bersetting pada objek-objek social untuk mengetahui pemaknaan suatu stimulus.

Definisi lain dikemukakan oleh Arni Muhammad (2005: 153), komunikasi interpersonal adalah proses pertukaran informasi di antara seseorang dengan paling kurang seorang lainnya atau biasanya diantara dua orang yang dapat langsung diketahui balikkannya (komunikasi langsung).

b. Fungsi Komunikasi interpersonal

Fungsi dari komunikasi interpersonal adalah untuk berusaha dan meningkatkan hubungan baik, menghindari dan mengatasi konflik pribadi, mengurangi ketidakpastian, dan berbagai pengetahuan dan pengalaman dengan orang lain (H. Hafied Canggara, 2024:33). Komunikasi interpersonal dapat meningkatkan hubungan manusia diantara pihak-pihak yang berinteraksi atau berkomunikasi. Dalam kehidupan bermasyarakat seseorang bisa memperoleh kemudahan dalam hidupnya karena dapat menemukan keakraban sesama manusia. Dan melalui komunikasi interpersonal juga bisa membina hubungan baik, sehingga menghindari dan mengatasi konflik yang terjadi (H. Hafied Canggara, 2004: 56)

c. komponen-komponen komunikasi interpersonal

Secara sederhana dapat dikemukakan suatu asumsi bahwa proses komunikasi interpersonal akan terjadi apabila ada pengirim menyampaikan informasi berupa lambang verbal maupun nonverbal kepada penerima dengan menggunakan medium suara manusia (*human voice*), maupun dengan medium tulisan. Berdasarkan asumsi ini maka dapat dikatakan bahwa dalam proses komunikasi interpersonal terdapat komponen-komponen komunikasi yang secara integrative saling berperan sesuai dengan karakteristik komponen itu sendiri.

a. Sumber/komunikator

Merupakan orang yang mempunyai kebutuhan untuk berkomunikasi, yakni keinginan untuk membagi keadaan internal sendiri, baik yang bersifat emosional maupun informasional dengan orang lain. Kebutuhan ini dapat berupa keinginan untuk memperoleh pengakuan social sampai pada keinginan untuk mempengaruhi sikap dan tingkah laku orang lain.

Dalam konteks komunikasi interpersonal komunikator adalah individu yang menciptakan, memformulasikan, dan menyampaikan pesan.

b. Encoding

Encoding adalah suatu aktifitas internal pada komunikator dalam menciptakan pesan melalui pemilihan simbol-simbol verbal dan non verbal, yang disusun berdasarkan aturan-aturan tata Bahasa, serta disesuaikan dengan karakteristik komunikan. Encoding merupakan Tindakan memformalisasikan isi pikiran ke dalam simbol-simbol, kata-kata yang disusun dan cara menyampaikannya.

c. Pesan

Merupakan hasil *encoding*. Pesan adalah seperangkat simbol-simbol baik verbal maupun non verbal, atau gabungan keduanya yang mewakili keadaan khusus komunikator untuk disampaikan kepada pihak lain. Dalam aktivitas komunikasi, pesan merupakan unsur yang sangat penting. Pesan itulah yang disampaikan oleh komunikator untuk diterima dan diinterpretasi oleh komunikan. Komunikasi akan efektif apabila komunikan menginterpretasi makna pesan sesuai yang diinginkan oleh komunikator.

d. Saluran

Merupakan sarana fisik penyampaian pesan dari sumber ke penerima atau yang menghubungkan orang ke orang lain secara umum. Dalam konteks komunikasi interpersonal, penggunaan saluran atau media semata-mata karena situasi dan kondisi tidak memungkinkan dilakukan komunikasi secara tatap muka. Misalnya seseorang ingin menyampaikan informasi kepada orang lain, namun kedua orang

tersebut berada pada tempat yang berjauhan, sehingga digunakanlah saluran komunikasi agar keinginan penyampaian informasi tersebut dapat terlaksana. Prinsipnya, sepanjang masih dimungkinkan untuk dilaksanakan komunikasi secara tatap muka, maka komunikasi interpersonal tatap muka akan lebih efektif yang mewakili keadaan khusus komunikator untuk disampaikan kepada pihak lain. Dalam aktivitas komunikasi, pesan merupakan unsur yang sangat penting. Pesan itulah yang disampaikan oleh komunikator untuk diterima dan diinterpretasi oleh komunikan. Komunikasi akan efektif apabila komunikan menginterpretasi makna pesan sesuai yang diinginkan oleh komunikator.

e. Saluran

Merupakan sarana fisik penyampaian pesan dari sumber ke penerima atau yang menghubungkan orang ke orang lain secara umum. Dalam konteks komunikasi interpersonal, penggunaan saluran atau media semata-mata karena situasi dan kondisi tidak memungkinkan dilakukan komunikasi secara tatap muka. Misalnya seseorang ingin menyampaikan informasi kepada orang lain, namun kedua orang tersebut berada pada tempat yang berjauhan, sehingga digunakanlah saluran komunikasi agar keinginan penyampaian informasi tersebut dapat terlaksana. Prinsipnya, sepanjang masih dimungkinkan untuk dilaksanakan komunikasi secara tatap muka, maka komunikasi interpersonal tatap muka akan lebih efektif.

f. Penerima/komunikan

Adalah seseorang yang menerima, memahami, dan menginterpretasi pesan. Dalam proses komunikasi interpersonal, penerima bersifat aktif, selain menerima pesan melakukan pula proses interpretasi dan memberikan umpan balik. Berdasarkan umpan balik dari komunikan, komunikasi yang telah dilakukan, apakah makna pesan dapat dipahami secara Bersama oleh kedua belah pihak yakni komunikator dan komunikan.

g. Decoding

Merupakan kegiatan internal dalam diri penerima. Melalui indera, penerima mendapatkan macam-macam data dalam bentuk “Mentah”, berupa kata-kata dan simbol-simbol yang harus diubah ke dalam pengalaman-pengalaman yang mengandung makna. Secara bertahap dimulai dari proses sensasi, yaitu proses dimana indera menangkap stimuli. Misalnya telinga mendengar suara atau bunyi, mata melihat objek, dan sebagainya. Proses sensasi dilanjutkan dengan persepsi, yaitu proses makna atau decoding.

h. Respon

Yakni apa yang telah diputuskan oleh penerima untuk dijadikan sebagai sebuah tanggapan terhadap pesan. Respon dapat bersifat positif, netral, maupun negative. Respon positif apabila sesuai dengan yang di kehendaki komunikator. Netral berarti respon itu tidak menerima ataupun menolak keinginan komunikator. Dikatakan respon negative apabila tanggapan yang diberikan bertentangan dengan yang di inginkan oleh komunikator. Pada hakikatnya respon merupakan informasi bagi sumber sehingga ia dapat menilai efektivitas komunikasi untuk selanjutnya menyesuaikan diri dengan situasi yang ada.

i. Gangguan (*noise*)

Gangguan atau noise atau barrier beraneka ragam, untuk itu harus di definisikan dan di analisis. Noise dapat terjadi di dalam komponen-komponen manapun dari sistem komunikasi. Noise merupakan apa saja yang mengganggu atau membuat kacau penyampaian dan penerimaan pesan, termasuk yang bersifat fisik dan psikis.

j. Konteks komunikasi

Komunikasi selalu terjadi dalam suatu konteks tertentu, paling tidak ada tiga dimensi yaitu ruang, waktu, dan nilai. Konteks ruang menunjuk pada lingkungan konkrit dan nyata tempat terjadinya komunikasi, seperti ruangan, halaman dan jalanan konteks waktu menunjuk pada waktu kapan komunikasi tersebut dilaksanakan, misalnya: pagi, siang, sore, malam. Konteks nilai, meliputi nilai social dan budaya yang mempengaruhi suasana komunikasi seperti adat istiadat, situasi rumah, norma social, norma pergaulan, etika, tata kerama dan sebagainya. Agar komunikasi interpersonal dapat berjalan secara efektif, maka masalah konteks komunikasi ini kiranya perlu mempertimbangkan konteks komunikasi ini

d. Karakteristik Komunikasi Interpersonal

Sementara itu, Judy C. Pearson (S. Djuarsa Sendjaja, 2002: 2.1) menyebutkan enam karakteristik komunikasi interpersonal, yaitu:

1. Komunikasi interpersonal dimulai dengan diri pribadi (*self*). Artinya bahwa segala bentuk proses penafsiran pesan maupun penilaian mengenai orang lain sendiri.

2. Komunikasi interpersonal bersifat transaksional. Ciri komunikasi seperti ini terlihat dari kenyataan bahwa komunikasi interpersonal bersifat dinamis, merupakan pertukaran pesan secara timbal balik dan berkelanjutan.
3. Komunikasi interpersonal menyangkut aspek isi pesan dan hubungan antar pribadi. Maksudnya bahwa efektivitas komunikasi interpersonal tidak hanya ditentukan oleh kualitas pesan, melainkan juga ditentukan kadar hubungan antar individu.
4. Komunikasi interpersonal mensyaratkan adanya kedekatan fisik antara pihak-pihak yang berkomunikasi. Dengan kata lain, komunikasi interpersonal akan lebih efektif manakala antara pihak-pihak yang berkomunikasi itu saling bertatap muka.
5. Komunikasi interpersonal menempatkan kedua belah pihak yang berkomunikasi saling tergantung satu dengan lainnya (interdependensi). Hal ini mengindikasikan bahwa komunikasi interpersonal melibatkan ranah emosi, sehingga terdapat saling ketergantungan emosional diantara pihak-pihak yang berkomunikasi.
6. Komunikasi interpersonal tidak dapat diubah maupun diulang. Artinya, ketika seseorang terlanjur mengucapkan sesuatu kepada orang lain, maka ucapan itu sudah tidak dapat diubah atau diulang, karsa sudah terlanjur diterima oleh komunikan. Ibaratnya seperti anak panah yang sudah terlepas dari busurnya, sudah tidak dapat ditarik lagi. Memang, seseorang terlanjur melakukan salah ucap, orang tersebut dapat meminta maaf dan diberi maaf, Tetapi itu tidak berarti menghapus apa yang di ucapkan.

e. Tipe komunikasi interpersonal

Stewart L. Tubbs dan Sylvia Moss (terjemahan Deddy Mulyana dan Gembirasari, 2005: 15-16) menjelaskan bahwa komunikasi insani atau komunikasi antar manusia muncul dalam beberapa tipe situasi yang berbeda, yaitu: (1) komunikasi dua orang, (2) wawancara, (3) komunikasi kelompok kecil, (4) komunikasi public, (5) komunikasi organisasional, dan komunikasi massa. Dari keenam tipe komunikasi antarmanusia ini, apabila dikaitkan dengan karakteristik komunikasi interpersonal yang bersifat diadik dan langsung (tatap muka), maka dapat dikemukakan di sini tiga tipe komunikasi interpersonal, yaitu: (1) komunikasi dua-orang, (2) wawancara, dan (3) komunikasi kelompok

Adapun indikator pola komunikasi menurut (Joseph A. Devito, 2016) adalah sebagai berikut:

a.) Equality Pattern,

Pola komunikasi ini setiap orang memiliki hak dan kesempatan dalam berkomunikasi secara merata, dimana setiap orang yang ada dalam lingkup pekerjaan memiliki kedudukan yang sama serta bebas mengutarakan ide, pendapat, dan opini. Komunikasi yang terjadi berjalan dengan jujur, terbuka, dan bebas dari pemisahan kekuasaan yang terjadi pada hubungan interpersonal lainnya. Dalam pola ini terjadi kesetaraan dalam hal pekerjaan.

b) Balance Split Pattern

Pola komunikasi ini memiliki persamaan hubungan yang tetap terjaga. Tetapi setiap individu memiliki kekuasaan atas bidangnya masing-masing dan dianggap sebagai ahli dalam bidang yang berbeda.

c) *Unbalanced Split Pattern*

Pola komunikasi ini ada satu orang yang mendominasi, satu orang ini dianggap sebagai ahli lebih dari setengah wilayah komunikasi timbal balik. Yang memegang kontrol dalam komunikasi. dalam beberapa kasus, orang yang mendominasi ini lebih cerdas atau berpengetahuan lebih, namun dalam kasus lain orang itu secara fisik lebih menarik atau berprestasi lebih besar.

d.) *Monopoly Pattern*

Satu orang dipandang sebagai kekuasaan. Orang ini bersifat memerintah daripada berkomunikasi, memberi wejangan daripada mendengarkan umpan balik orang lain. Pemegang kekuasaan tidak pernah meminta pendapat, tidak terjadi perdebatan di ranah pendapat itulah maka bila ada yang dapat mendistorsi pesan atau mengubah makna pesan dari makna konflik masing-masing tidak tahu bagaimana mencari solusi Bersama secara baik-baik.

4. Hambatan Komunikasi

a. Hambatan komunikasi

Hambatan komunikasi yaitu segala sesuatu sebenarnya, hal apapun yang menghalangi penerima pesan (Devito,2009) teori pertukaran sosial yang dikembangkan oleh John Thibaut dan Harold Kelley ini merupakan Teori pertukaran sosial yang beranggapan bahwa kepuasan yang didapatkan seseorang dari sebuah hubungan dan kepuasan inilah yang menjadi kekuatan utama dalam sebuah hubungan interpersonal.

Dalam teori ini pertukaran sosial juga disebutkan jika hubungan manusia di ibaratkan dengan hubungan ekonomi yaitu hubungan yang melibatkan *reward* (imbalan) dan *cost* (harga), dimana manusia menganggap memandang kehidupan

sebagai pasar karena manusia menginginkan imbalan yang setara dengan pengeluarannya.

Komunikasi yang benar-benar efektif tidaklah mungkin terjadi karena ada banyak pemicu hambatan yang bisa merusak terjalannya komunikasi, semua hal dapat menghambat jalannya komunikasi disebut dengan gangguan (*noise*) dan ini dinyatakan oleh beberapa ahli komunikasi itu sendiri (Effendy, 2003).

hambatan komunikasi ini juga memiliki arti bahwa semua hal yang dapat memutarbalikkan pesan dan menghambat pesan untuk diterima oleh penerima pesan (Devito, 2009).

Pengertian para ahli di atas dapat disimpulkan hambatan komunikasi merupakan gangguan yang timbul pada saat tahapan penyampaian dan penerimaan pesan terjadi dari seseorang kepada orang lain yang bisa di timbulkan oleh beberapa faktor seperti faktor lingkungan fisik, dan psikis seseorang itu sendiri. Menurut (Fajar, 2009), berikut beberapa hambatan dalam komunikasi, yaitu:

- a. Hambatan dari pengirim pesan, pengirim pesan merasa pesan yang akan dikirimnya masih tidak jelas dan meragukan. Ini disebabkan karena adanya perasaan dan kondisi emosional yang dirasakan oleh pengirim pesan sehingga mempengaruhi pikirannya yang mendorongnya untuk melakukan sesuatu sesuai keinginan, kebutuhan, dan kepentingannya.
- b. Hambatan dalam simbol/tanda, Bahasa dan simbol yang digunakan oleh pengirim pesan kepada penerima pesan memiliki arti dan maksud yang berbeda sehingga sulit untuk terjadi kelancaran dalam berkomunikasi .
- c. Hambatan media, adanya gangguan yang terjadi pada saat menggunakan media dalam berkomunikasi. Misalnya, hilangnya jaringan pada gadget saat komunikasi

sedang berlangsung sehingga terputusnya sambungan untuk berkomunikasi. Hambatan dalam Bahasa, terjadinya gangguan pada saat penerima pesan menerjemahkan apa maksud dari pesan yang diterimanya.

- d. Hambatan dari penerima pesan, penerima psan kurang memperhatikan informasi yang di dapatkannya dari pengirim pesan sehingga memberikan tanggapan yang keliru.

Menurut Joseph De Vito (2013) ada jenis hambatan komunikasi interpersonal seperti yang telah disebutkan dalam kerangka konseptual sebelumnya yaitu:

1. *Physical noise*

Physical noise atau gangguan fisik merupakan suatu hambatan yang menghalangi suatu pesan untuk tersampaikan dari komunikator kepada komunikan. Contohnya adalah tulisan tangan yang tidak bisa terbaca, suara kendaraan yang bising sehingga kita tidak dapat mendengarkan pesannya dengan baik.

2. *Physiological noise*

Physiological noise atau gangguan fisiologis merupakan hambatan yang berasal dari komuikator dan komunikan. komunikator atau komunikan memiliki masalah dengan pendengarannya sehingga sulit baginya untuk melakukan komunikasi yang normal dengan sekitarnya, kemudian cara berbicara yang tidak fasih.

Hambatan fisiologis antara pimpinan dan staf hambatan atau kendala yang muncul dalam interkasi antara pimpinan Dan staf karena faktor- faktor fisiologis seperti usia, jenis kelamin, kondisi Kesehatan, dan gaya hidup. Faktor-faktor tersebut dapat mempengaruhi komunikasi, kinerja, dan efektivitas kerja antara pimpinan dan staf misalnya, perbedaan usia atau kondisi Kesehatan dapat

memengaruhi tingkat kebugaran fisik dan kognitif yang dapat memengaruhi produktivitas dan performa kerja.

Menurut Schmieder-Ramirez dan Mallette, Hambatan fisiologis antara pimpinan dan staf terkait dengan perbedaan usia, jenis kelamin, dan kondisi Kesehatan. Perbedaan usia dapat memengaruhi persepsi dan nilai-nilai, sementara perbedaan jenis kelamin dapat memengaruhi kepercayaan dan hubungan antara pimpinan dan staf. (Schmieder-Ramirez dan Mallette, 2007).

Menurut Rudman dan Glick, hambatan fisiologis dapat terkait dengan stereotip gender. Wanita yang menunjukkan sifat-sifat percaya diri dan ambisius lebih cenderung mendapatkan tanggapan negatif dari orang lain, termasuk pimpinan mereka. Hal ini dapat menghambat hubungan antara pimpinan dan staf yang berjenis kelamin berbeda. (Rudman dan Glick, 2001).

Menurut Shore dan Wayne, hambatan fisiologis dapat terkait dengan persepsi dukungan organisasi. Dukungan organisasi yang dirasakan oleh staf dapat memengaruhi kesejahteraan fisik dan psikologis mereka. Pimpinan yang tidak menyediakan dukungan yang cukup dapat mengalami penurunan kinerja dan peningkatan stress, sehingga memengaruhi hubungan antara pimpinan dan staf. (Shore dan Wayne, 1993).

Menurut Albrecht dan Andretta, hambatan fisiologis antara pimpinan dan staf terkait dengan tekanan dari tugas dan tantangan yang harus dihadapi dapat memengaruhi fungsi fisiologis, seperti denyut jantung dan tekanan darah. Hal ini dapat memengaruhi kemampuan pimpinan untuk mengambil keputusan dan mengkomunikasikan instruksi secara jelas kepada staf, serta memengaruhi kemampuan staf untuk memenuhi tuntutan tugas. (Albrecht dan Andretta, 2011)

Pengertian para ahli diatas dapat disimpulkan hambatan fisiologis antara pimpinan dan staf bahwa hambatan tersebut dapat memengahruai interaksi dari komunikasi antara pimpinan dan staf. Hambatan fisiologis dapat terkait dengan perbedaan usia, jenis kelamin, dan kondisi Kesehatan. Selain itu, adanya dukungan dari pimpinan ke stafnya dapat meningkatkan kinerja dari stafnya. Oleh karena itu, penting bagi pimpinan dan staf untuk memahami dan mengatasi hambatan fisiologis yang bisa terjadi.

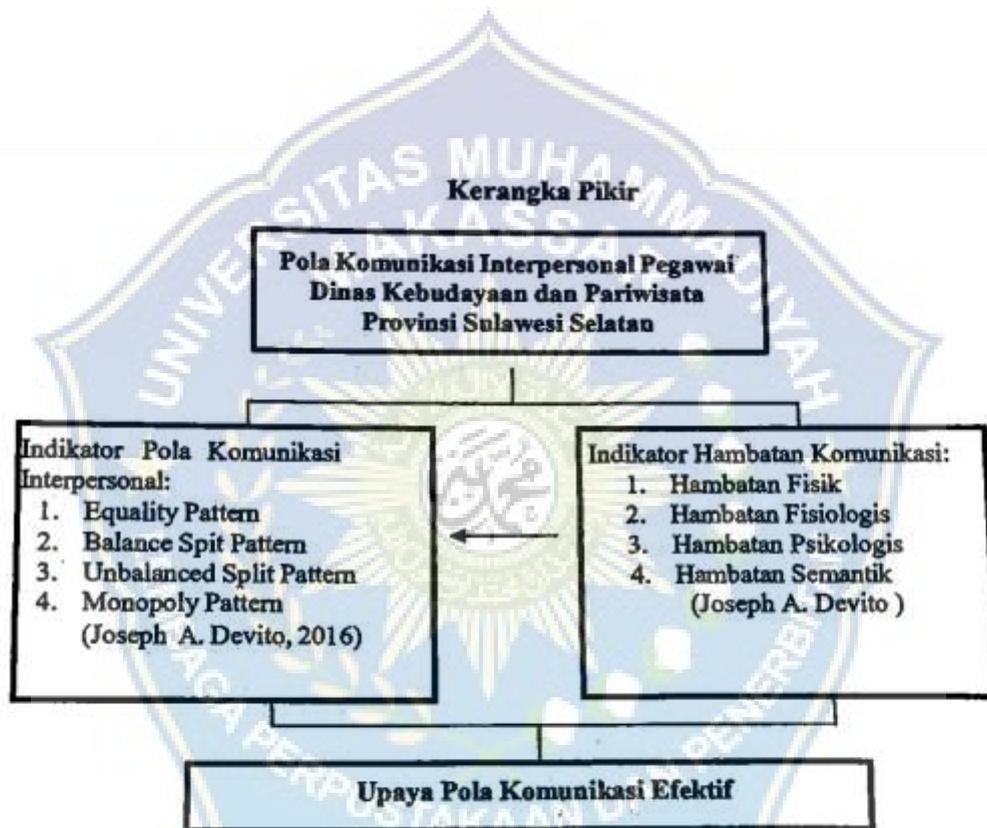
C. Kerangka Pikir

Dalam penelitian ini dikembangkanlah salah satu konsep atau kerangka penelitian, dengan tujuan agar mempermudah penelitian penulis dalam melakukan penelitiannya. Dengan adanya kerangka penelitian, maka tujuan yang akan dilakukan oleh peneliti semakin jelas karena sudah terkonsep.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, pola komunikasi mempunyai pengaruh yang sangat penting terhadap pegawai. Menurut defenisi Hovland, Janis dan Kalley (Arni, 1995) komunikasi adalah proses individu mengirim stimulasi yang biasanya dalam bentuk verbal untuk mengubah tingkah laku orang lain. Pada definisi ini, mereka menganggap komunikasi sebagai suatu proses, bukan sebagai suatu hal. Salah satu jenis komunikasi yang sangat penting adalah komunikasi interpersonal atau komunikasi yang terjadi secara tata muka antara beberapa pribadi yang memungkinkan respon verbal maupun nonverbal berlangsung secara langsung.

Dalam operasionalnya, komunikasi berlangsung secara timbal balik dan menghasilkan *feed back* secara langsung dan terjadi secara tatap muka antara beberapa pribadi yang memungkinkan respon verbal maupun nonverbal berlangsung secara

langsung. Menurut Panuju (2001), di dalam suatu organisasi khususnya perkantoran, proses komunikasi adalah sarana untuk mrngadakan kordinasi antara berbagai subsistem dalam perkantoran. Suatu perkantoran dikonstruksi dan dipelihara dengan komunikasi. Artinya, ketika proses komunikasi antar komponen tersebut dapat diselenggarakan secara harmonis, maka perkantoran tersebut semakin kokoh dan kinerja perkantoran akan semakin meningkat.



Gambar 2.1 Bagan Kerangka Pikir

D. Fokus Penelitian

Untuk menghindari terjadinya penafsiran yang keliru dan agar pembahasan dalam penelitian ini tidak keluar dari pokok permasalahan yang akan peneliti paparkan, maka peneliti menekankan bahwa fokus penelitian ini adalah “Pola Komunikasi Interpersonal pegawai Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Sulawesi Selatan”, sehingga peneliti memfokuskan pada pola komunikasi dan faktor penghambat.

E. Deskripsi Fokus

Deskripsi fokus diperlukan dalam penelitian ini agar terhindar dari kesalahpahaman terkait dengan kata dan istilah yang digunakan dalam penelitian ini. Deskripsi fokus pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Penelitian ini berfokus pada penelitian komunikasi interpersonal dan penghambat diantaranya:

- 1) *Equality Pattern* menekankan interaksi dimana semua pihak memiliki posisi yang sama dan saling menghargai pendapat serta kontribusi masing-masing.
- 2) *Balance Split Pattern* strategi komunikasi dimana tanggung jawab, tugas atau kekuasaan dibagi secara seimbang antara pihak-pihak yang terlibat, dan memastikan bahwa setiap pihak memiliki peran dan kontribusi yang setara.
- 3) *Physical noise* tulisan tangan yang tidak jelas dibaca yang disebabkan oleh faktor seperti ukuran huruf yang tidak konsisten, bentuk huruf yang tidak standar, dan tekanan yang bervariasi saat menulis.
- 4) *Physiological noise* pendengaran yang tidak jelas yang disebabkan oleh gangguan pada struktur atau fungsi telinga, seperti gangguan pendengaran.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Waktu dan Lokasi Penelitian

dan Pariwisata Provinsi Sulawesi Selatan waktu tersebut diharapkan dapat memaksimalkan peneliti dalam menyelesaikan penelitian mulai dari menyusun, menggali data, dan analisis data. Penelitian ini dilaksanakan selama pada bulan April-Mei 2024 Penelitian ini dilaksanakan di Dinas Kebudayaan

B. Jenis dan Tipe Penelitian

a. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Metodologi penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif dalam bentuk tulisan tentang individu, kata-kata, dan perilaku yang tampak atau kelihatan. Dengan kata lain, penelitian kualitatif memungkinkan kita untuk mengetahui orang secara pribadi dan melihat bagaimana mereka berkembang atau hidup sesuai dengan pemahaman mereka tentang dunia mereka sendiri. Melalui penelitian kualitatif, kita dapat belajar tentang individu, kelompok orang, dan pengalaman yang mungkin belum kita ketahui sebelumnya menurut (Mantja, 1997:51) dalam (Nursanjaya et al., 2021).

b. Tipe penelitian

Tipe penelitian ini adalah penelitian yang bersifat deskriptif dengan pendekatan kualitatif yaitu peneliti berusaha untuk mengungkapkan suatu fakta atau realita fenomena social tertentu sebagaimana adanya. Penelitian deskriptif.

dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai status suatu gejala yang ada. Tujuan penelitian deskriptif adalah membuat penjelasan secara sistematis,

factual, dan akurat mengenai fakta-fakta. Menurut (Zellatifanny dan Mudjiyanto, 2018) penelitian dengan tipe deskriptif adalah pendekatan penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan dan memahami sesuatu sebagaimana adanya. Peneliti tidak memanipulasi atau mengontrol variable penelitian. Data yang dilaporkan adalah data yang diperoleh peneliti saat kejadian terjadi. Peristiwa yang terjadi secara alami memungkinkan peneliti untuk menemukan sekaligus menjawab pertanyaan tentang hubungan variable atau asosiasi dan hubungan komparasi antar variable.

C. Informan

Menurut Ade Heryana, informan adalah subyek penelitian yang dapat memberikan informasi mengenai fenomena/permasalahan yang diangkat dalam penelitian. Dalam penelitian kualitatif, informan bukan hanya mengetahui tentang kondisi/fenomena pada masyarakat secara garis besar, tapi juga memahami informasi tentang informan utama. Dalam pemilihan informan kunci tergantung dari unit analisis yang akan diteliti. Misalnya pada unit sebuah organisasi, informan kuncinya adalah pimpinan organisasi tersebut. Informan sebaiknya orang yang bersedia berbagi konsep dan pengetahuan dengan peneliti, dan sering dijadikan tempat bertanya oleh peneliti. Dengan demikian terdapat empat kriteria dalam menentukan informan (Martha & Kresno, 2016).

- a) Harus menjadi peserta aktif dalam kelompok, organisasi, atau budaya yang diteliti, atau telah melalui tahap enkulturasi.
- b) Harus terlibat dalam budaya yang diteliti “saat ini”. Penekanan “saat ini” sangat penting, karena jangan sampai informan kunci lupa dengan masalah yang akan diteliti.
- c. Harus memiliki waktu yang memadai. Informan kunci tidak cukup hanya

memiliki kemauan, namun dapat memberikan informasi kapan pun saat dibutuhkan. Harus menyampaikan informasi dengan bahasa sendiri (natural). Sebaiknya informan yang menyampaikan informasi dengan “bahasa analitik” dihindari karena informasi yang dihasilkan sudah tidak natural.

Tabel 3.1 Daftar Informan Penelitian

No	Nama	Usia & Jenis Kelamin	Jabatan
1.	Marwansyah	43Th/laki-laki	Penata Layanan Operasional
2.	Randi	31Th/laki-laki	Administrasi perkantoran
3.	Musyawir	43 Th/laki-laki	Penyusun kebutuhan barang inventaris
4.	Irwan S	40Th/laki-laki	Analisis layanan umum
5	Muh. Abdi Aiman	40 Th/laki-laki	Pengelola data & informasi
6.	Firdausi Topuriti, S.E., M.M	43 Th/laki-laki	Kasubag Umum

D. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Samsu, metode yang digunakan dalam proses pengumpulan data merupakan hal yang sangat penting, karena metode merupakan cara atau strategi yang digunakan oleh calon peneliti untuk mengumpulkan data yang dapat membantu suksesnya penelitian ini.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan untuk memperoleh keterangan tentang kenyataan yang ada, serta memperoleh informasi yang dapat dipercaya sesuai dengan fakta yang berada di lapangan. (Samsu: 2017, 97) Dalam proses mengumpulkan data dan informasi dalam penelitian ini, calon peneliti menggunakan metode pengumpulan data berupa:

- a. Observasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara terjun langsung ke lapangan untuk melakukan pengamatan sekaligus pencatatan terkait dengan penelitian yang dilakukan. Dalam hal ini, calon peneliti melakukan observasi pada lokasi penelitian yaitu Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Sulawesi Selatan
- b. Wawancara atau interview adalah teknik pengumpulan data dengan cara tatap muka, dimana calon peneliti bertemu langsung dengan informan dan memberikan pertanyaan secara langsung dan lisan. Pedoman wawancara yang digunakan berupa poin-poin inti secara garis besar dalam permasalahan yang akan ditanyakan. Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara mencari data mengenai hal-hal atau variabel-variabel yang ada dalam penelitian melalui catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, dan notulen rapat. Metode

dokumentasi ini merupakan sumber akurat sebagai cerminan situasi atau kondisi yang sebenarnya dan dapat dianalisis secara berulang-ulang

E. Sumber Data

- c. Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari informan yang memiliki kaitan yang erat terkait dengan penelitian yang sedang dilakukan. Dalam penelitian ini yang menjadi data primer adalah hasil observasi sekaligus wawancara dengan pegawai Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Sulawesi Selatan.
- d. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber lain yang telah ada sebelumnya dan memiliki keterkaitan yang dapat menunjang penelitian ini, dimana data sekunder tersebut mencakup buku, jurnal, skripsi, e-book, makalah, artikel, koran, dan media online.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan langkah-langkah sebagai berikut (sugiyono, 2013):

- a. Reduksi Data

Reduksi data yaitu merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal yang penting. Dengan begitu data yang telah direduksi dapat memberikan suatu Gambaran yang jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya apabila dibutuhkan.

- b. Penyajian Data

Setelah data reduksi, maka Langkah selanjutnya adalah menunjukkan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data biasa dilakukan dalam bentuk penjelasan singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Dengan mendisplaykan data, maka akan mempermudah untuk memahami apa yang

terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.

c. Kesimpulan

Kesimpulan merupakan suatu pernyataan yang berisi hasil dari masalah yang dibicarakan, selain itu Kesimpulan merupakan tahap akhir dalam proses penelitian terhadap data yang telah dianalisis sehingga akan menghasilkan suatu temuan deskriptif mengenai suatu gambaran suatu objek setelah dilakukan penelitian.

F. Teknik Pengabsahan Data

Pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian ini akan dilakukan dengan Teknik triangulasi. Triangulasi merupakan teknik yang digunakan untuk menguji atau memeriksa keabsahan data dengan memanfaatkan hal lain yang ada di luar data tersebut dengan tujuan mengadakan pengecekan atau sebagai pembanding. Teknik triangulasi yang dilakukan oleh penelitian ini mengacu kepada konsep Patton, yaitu:

- a. Triangulasi dengan sumber, yaitu melakukan perbandingan antara hasil wawancara dengan pengamatan langsung peneliti (observasi) di lapangan.
- b. Triangulasi dengan teori, yaitu fakta yang diperoleh dalam penelitian ini harus dapat dikonfirmasi dengan dua teori atau lebih. Triangulasi dengan teori ini pada prinsipnya bertujuan untuk membandingkan informasi yang diperoleh dari berbagai pihak untuk menjamin tingkat kepercayaan data.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Sulawesi Selatan ini berdiri sejak tahun 1999 beralamat di Jl. Jend. Sudirman No. 23, Mangkura, kec. Ujung pandang, kota Makassar, Sulawesi Selatan 90114. Dengan jumlah pegawai 114 pegawai 55 orang laki-laki dan perempuan berjumlah 59 orang.

Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Sulawesi Selatan atau sering disingkat menjadi Disparbud ini mempunyai tugas melaksanakan urusan di bidang Kebudayaan dan Kepariwisata berdasarkan asas desentralisasi, dekonsentrasi dan tugas pembantuan sebagaimana tertuang dalam peraturan Gubernur Sulawesi Selatan Nomor 87 Tahun 2016 tentang Tugas Pokok,.

Fungsi dan Rincian Tugas Jabatan Struktural pada Dinas Kebudayaan dan Kepariwisata mengemban fungsi:

1. Perumusan kebijakan teknis dibidang sejarah dan purbakala, Bidang Kesenian dan Ekonomi Kreatif, Bidang Pengembangan Destinasi dan Industri Pariwisata, bidang pemasaran, Bidang pengembangan Sumberdaya Pariwisata.
2. Penyelenggaraan urusan sejarah dan purbakala, Bidang Kesenian dan Ekonomi Kreatif, Bidang pengembangan Destinasi dan Industri Pariwisata, bidang pemasaran. Bidang Pengembangan Destinasi dan Industri Pariwisata, bidang pemasaran, Bidang Pengembangan Sumberdaya Pariwisata. Pembinaan dan pelaksanaan tugas di Bidang Sejarah dan Cagar Budaya, Bidang Kesenian dan Ekonomi Kreatif, Bidang Pengembangan Destinasi dan Industri

Pariwisata, bidang pemasaran, Bidang pengembangan Sumberdaya Pariwisata.

3. Penyelenggaraan tugas kedinasan lain sesuai bidang tugasnya dalam pelaksanaan tugas pokok dan fungsi tersebut, maka Dinas Kebudayaan dan Kepariwisata didukung oleh ketersediaan sumberdaya berupa pejabat Struktural yaitu 1 (satu) orang Kepala Dinas yang bersedia II, 7 (tujuh) orang eselon III atau Kepala Bidang dan 21 (dua puluh satu) orang Eselon IV yakni kepala seksi, adapun bagian, bidang UPT, Sub, Bidang dan Sub. Bagian tersebut adalah :

- a. Bidang Sejarah dan Cagar Budaya;
 - Seksi Museum dan Cagar Budaya
 - Seksi Sejarah dan Nilai Tradisional
 - Seksi Pemberdayaan Budaya Daerah
- b. Bidang Kesenian dan Ekonomi Kreatif
 - Seksi Kesenian Tradisional dan Kontemporer
 - Seksi Pengembangan Ekonomi Kreatif
- c. Bidang Pengembangan Destinasi dan Industri Pariwisata
 - Seksi Pengembangan Daya Tarik Wisata
 - Seksi Tata Kelola Destinasi
 - Seksi Industri Pariwisata
- d. Bidang Pemasaran
- e. Sekretariat;
- f. Bidang Pengembangan Sumberdaya Pariwisata
 - Seksi Peningkatan Kompetensi SDM Pariwisata
 - Seksi Pemberdayaan Masyarakat

- Seksi Kerjasama
- g. UPT Museum La Galigo dan Taman Budaya
 - Subag. Tata Usaha
 - Seksi Koleksi, Konservasi dan Preparasi
 - Seksi Pengkajian, Penyajian, Dokumentasi dan Publikasi
 - Seksi Pembinaan Event Pariwisata
- h. Bidang Pengembangan Sumberdaya Pariwisata
 - Seksi Peningkatan Kompetensi SDM Pariwisata
 - Seksi Pemberdayaan Masyarakat
 - Seksi Kerjasama
- i. UPT Museum La Galigo dan Taman Budaya
 - Subag. Tata Usaha
 - Seksi Koleksi, Konservasi dan Preparasi
 - Seksi Pengkajian, Penyajian, Dokumentasi dan Publikasi

Adapun visi dan misi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Sulawesi

Selatan yaitu:

VISI:

“Menjadikan Sulawesi Selatan sebagai destinasi pariwisata unggulan yang kaya akan kebudayaan, alam, dan warisan sejarah yang menarik bagi wisatawan lokal maupun mancanegara”

MISI:

1. Mempromosikan kekayaan budaya Sulawesi Selatan melalui berbagai kegiatan seni, pertunjukan, dan festival.
2. Mengembangkan infrastruktur pariwisata yang memadai untuk meningkatkan aksesibilitas dan kenyamanan bagi wisatawan

3. Mendorong pembangunan dan pelestarian situs-situs sejarah dan warisan budaya sebagai bagian penting dari identitas Provinsi Sulawesi Selatan.
4. Menyediakan layanan informasi dan pengembangan sumber daya manusia dalam industri pariwisata untuk meningkatkan kualitas layanan kepada wisatawan.
5. Berkolaborasi dengan pihak terkait baik di tingkat lokal, nasional, maupun internasional untuk meningkatkan promosi pariwisata Sulawesi Selatan.

Beberapa peran utama dalam sebuah instansi termasuk Kepala Dinas, Sekretaris Dinas, dan Kepala Bidang. Berikut peran dan tanggung jawab masing-masing peran tersebut:

a. Kepala Dinas:

Tanggung Jawab Utama: Kepala Dinas adalah pimpinan tertinggi dari sebuah dinas atau departemen di instansi pemerintah atau organisasi. Tanggung jawab utamanya adalah mengelola, mengawasi, dan mengkoordinasikan semua aspek pekerjaan dan operasi di dalam dinas tersebut.

Fungsi utama membuat kebijakan dan strategis, mengawasi pelaksanaan program dan proyek, mengatur anggaran dan sumber daya, berkomunikasi dengan pimpinan tinggi pemerintah atau organisasi lainnya, dan bertanggung jawab atas kinerja keseluruhan dinas.

b. Sekretaris Dinas:

Tanggung Jawab Utama: Sekretaris Dinas adalah pejabat tinggi yang bertanggung jawab atas administrasi, manajemen, dan koordinasi internal di dalam dinas atau departemen tersebut.

Fungsi Utama: Menyusun laporan, mendokumentasikan pertemuan dan keputusan, mengelola komunikasi internal, mengoordinasikan berbagai unit atau

bagian dalam dinas, dan memberikan dukungan administrasi kepada Kepala Dinas.

c. Kepala Bidang:

Tanggung Jawab Utama: Kepala Bidang adalah pimpinan dari salah satu bagian atau divisi di dalam dinas atau departemen, yang biasanya memiliki fokus kerja yang spesifik.

Fungsi Utama: Mengembangkan dan mengimplementasikan kebijakan, program, dan proyek yang sesuai dengan bidang spesifiknya, mengawasi staf yang bekerja di bidang tersebut, menyusun laporan tentang kinerja dan kemajuan bidangnya, serta berkolaborasi dengan unit atau bagian lain dalam dinas untuk mencapai tujuan keseluruhan.

d. Struktur Organisasi

Struktur organisasi Dinas Kebudayaan dan Kepariwisata Provinsi Sulawesi Selatan berdasarkan Peraturan Gubernur Sulawesi Selatan Nomor 87 Tahun 2016 tentang kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi Tata Kerja Dinas Kebudayaan dan Kepariwisata Provinsi Sulawesi Selatan, adalah sebagaimana berikut:

Gambar Struktur 4.1



noise dan *Physiological noise* kemudian menjadi rujukan dalam wawancara langsung kepada pihak terkait.

Berikut indikator pola komunikasi dan hambatan komunikasi yang digunakan pada Kantor Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Sulawesi Selatan.

a. Equality Pattern

Equality Pattern, mengutarakan ide, pendapat, dan opini. Komunikasi yang terjadi berjalan dengan jujur, terbuka, dan bebas dari pemisahan kekuasaan yang terjadi pada hubungan interpersonal lainnya. Dalam pola ini terjadi kesetaraan dalam hal pekerjaan Firdausi Topuriti dan Marwansyah memiliki derajat yang sama dan bebas dalam mengeluarkan sebuah pendapat, ide maupun opini. pola komunikasi setiap orang memiliki hak dan kesempatan dalam berkomunikasi secara merata, dimana setiap orang yang ada dalam lingkup pekerjaan memiliki kedudukan yang sama serta bebas

Komunikasi antara Firdausi Topuriti dan Marwansyah melakukan komunikasi sesamanya yang berjalan dengan jujur, terbuka langsung dan bebas dari pemisahan kekuasaan yang terjadi di interpersonal ruang lingkup kerja.

“Di dalam suatu organisasi tidak boleh ada yang membeda-bedakan contoh kita berbicara masalah ras, suku tidak bisa dibedakan, organisasi itu tidak bisa berjalan tanpa adanya saling keterkaitan atau ikatan antara satu dan lainnya. Karena Ketika itu tidak berjalan maka saya yakin bahwa organisasi itu tidak akan bisa berjalan dengan baik, dengan itu diperlukan adanya komunikasi yang sederhana supaya dapat dimengerti oleh semua pihak. Dengan arti kita mengurangi penggunaan fase kata yang sifatnya terlalu tinggi sehingga semuanya rata, itu contoh komunikasi internal baik maupun eksternal yang ada di setiap bidang di kantor ini” (Hasil wawancara, 22 Agustus 2024).

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti, dapat dilihat bahwa firdausi topuriti memiliki komunikasi yang baik dan tidak membeda bedakan serta memandang latar belakang pegawai di kantor Dinas Kebudayaan dan Pariwisata

Provinsi Sulawesi Selatan. dimana dapat dilihat bahwa dengan argumen yang kuat berdasarkan realita yang didapatkan dilapangan bahwa komunikasi terjalin secara sederhana sehingga dapat dipahami oleh semua pihak terkait di kantor, dan tercipta hubungan komunikasi internal dan eksternal yang berjalan dengan baik tanpa adanya perbedaan dari berbagai aspek.

Kepala Dinas meminta kepada pegawai untuk menerima semua pendapat/pertanyaan yang dikeluarkan oleh pegawai agar bisa menghindari kesalahpahaman sesama staf. sebagaimana hasil wawancara dari Marwansyah mengatakan bahwa:

”Di kantor Dinas Kebudayaan dan Pariwisata ini tidak dibenarkan adanya perbedaan dalam riwayat latar belakang baik itu anak pejabat ataupun anak pegawai karena kita disini mempunyai tupoksi serta tugas fungsi yang harus dikerjakan masing-masing pegawai”(Hasil wawancara 11 April 2024).

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti diketahui bahwa pola komunikasi ini merupakan pola yang sangat penting untuk pegawai yang ada di instansi pemerintahan maupun swasta karena pastinya di dalam dunia kerja pasti antara pegawai dan atasan memiliki karakteristik dan latar belakang yang berbeda-beda. Tetapi perbedaan ini harusnya tidak menjadi sebuah halangan dalam dunia pekerjaan karena harus sadar akan kesetaraan Hal ini juga tidak ada yang dibedakan. Dan kondisi dilapangan yang memperkuat argumen yaitu pada saat rapat ada beberapa pegawai tidak memiliki hak bicara dan kesempatan untuk mengeluarkan pendapat didalam forum tersebut namun, pada saat berlangsung kepala Dinas memberikan sebuah kesempatan kepada semua pegawai yang ada dalam forum tersebut sehingga terwujud sikap saling keterbukaan sebagai upaya dalam menghindari setiap kesalahpahaman dan hal-hal yang mengganjal.

agar bisa membuat fleksibel lingkungan kerja nyaman. Dan perusahaan perlu menghargai berbagai keberagaman dari pegawai, potensi, dan cara kerja pegawai dan kesetaraan juga dapat membantu memberikan apresiasi kepada pegawai membuat mereka memiliki pikiran dan ide yang bebas yang bisa diterapkan kemajuan perusahaan. Jadi menerapkan kesetaraan di dunia kerja sangat penting agar setiap kpegawai bisa berinovasi dalam kantor

b. Balance Split Pattern

Balance Split Pattern, dalam pola komunikasi ini memiliki persamaan hubungan yang tetap terjaga. Tetapi setiap individu memiliki kendali atau kekuasaan atas bidangnya masing-masing dan dianggap sebagai ahli dalam bidang yang berbeda. berdasarkan pengamatan penelitian Sebagaimana hasil wawancara dari musyawir mengatakan bahwa:

“Saya selaku salah satu staf di Kantor Dinas Kebudayaan dan Pariwisata provinsi Sulawesi selatan menemukan bahwa dalam hal pola komunikasi terjalin erat hubungan baik sesama staf dan juga atasan akan tetapi hal tersebut tidak mengganggu dalam hal tugas yang diberikan kepada masing-masing staf, sehingga hal ini memberikan dampak positif dalam tugas setiap bidang staf masing-masing.” (Hasil wawancara 10, April, 2024)”.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti dilihat bahwa pimpinan mengkomunikasikan instruksi atau arahan kepada beberapa pegawai untuk melaksanakan sebuah projek kerja dengan beberapa sub bidang penugasan yang berbeda-beda, sehingga pola komunikasi sangat terlihat dalam hal pengerjaan tugas di masing-masing bidang tersebut. Adapun hasil wawancara Randi mengatakan:

“Saya selaku pegawai di Kantor Dinas Kebudayaan dan pariwisata provinsi Sulawesi selatan ini melakukan koordinasi kepada pimpinan secara langsung pada saat saya diberikan sebuah arahan untuk mengerjakan pekerjaan tetapi saya tidak terlalu mengerti apa yang disampaikan dan langkah yang saya ambil yaitu meminta kembali kepada pimpinan untuk memberikan sebuah penjelasan

tambahan atau klarifikasi tentang tugas yang diberikan agar lebih mudah saya pahami “(Hasil wawancara 11, April, 2024)”

Musyawir mengatakan bahwa pada saat diberi arahan untuk menyampaikan apel pulang kepada pegawai, ia melaksanakan tugas tersebut tanpa menyebutkan adanya interaksi langsung dengan pimpinan terkait pemahaman atau klarifikasi tambahan. Sebaliknya pak randi menyoroti pendekatan yang berbeda dengan berkomunikasi secara langsung kepada pimpinan saat merasa kurang Berdasarkan hasil wawancara peneliti dapat menyimpulkan bahwa perbedaan antara pak musyawir dan pak randi terletak pada cara mereka menanggapi arahan yang diberikan oleh kepala kantor Dinas Kebudayaan memahami arahan yang diberikan. Langkah yang diambil adalah meminta penjelasan tambahan atau klarifikasi agar tugas yang diberikan dapat dipahami dengan lebih baik.

Dalam hal ini terdapat faktor penghambat pola komunikasi interpersonal. Berdasarkan hasil analisis dan observasi peneliti adalah sebagai berikut:

c. *Physical noise*

Physical noise atau gangguan fisik merupakan suatu hambatan yang menghalangi suatu pesan untuk tersampaikan dari komunikator kepada komunikan. Contohnya adalah tulisan tangan yang tidak bisa terbaca, suara kendaraan yang bising sehingga kita tidak dapat mendengarkan pesannya dengan baik kepada komunikan berdasarkan hasil wawancara dari Randi mengatakan bahwa:

“saya selaku salah satu staf, terkait dengan hambatan komunikasi saya secara fisik lebih sering berasal dari faktor eksternal daripada faktor internal (diri sendiri). Dengan beberapa kejadian dilapangan mengenai ketidakjelasan pemerolehan informasi dikarenakan informasi yang diterima informan berbeda dengan informasi awal” (Hasil wawancara 15, April 2024)”.

Dari hasil wawancara diatas mengatakan bahwa ada beberapa hambatan sering dialami, seperti bahasa yang tidak jelas atau berbeda antara pengirim dan penerima. Sedangkan berbeda dari hasil wawancara pak marwansyah mengatakan bahwa:

“Saya selaku pegawai disini menurut saya solusi yang saya gunakan yaitu memperbaiki bahasa dan memastikan bahasa yang saya gunakan jelas dan maksudnya dapat diterima oleh penerima pesan “ (Hasil wawancara 10, April 2024)”.

Dari hasil penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan antara Randi dan Marwansyah Pak Randi mengatakan bahwa hambatan komunikasi fisiknya lebih sering berasal dari faktor eksternal daripada faktor internal, sedangkan Marwansyah mengatakan bahwa solusi yang dia gunakan adalah jelas dan maksudnya dapat diterima oleh penerima pesan. Hal ini menunjukkan bahwa Randi mengalami hambatan yang lebih banyak dan lebih beragam, sementara Marwansyah mengalami hambatan yang lebih terbatas kepada bahasa yang tidak jelas atau berbeda antara pengirim dan penerima.

d. *Physiological noise*

Physiological noise atau gangguan fisiologis merupakan hambatan yang berasal dari komuikator dan komunikan.komuikator atau komunikan memiliki masalah dengan pendengarannya sehingga sulit baginya untuk melakukan komunikasi yang

normal dengan sekitarnya, kemudian cara berbicara yang tidak fasih sebagaimana

hasil wawancara dari Firdausi Topuriti mengatakan:

“Secara fisik jika staf sehat jasmani pasti bisa bekerja dengan optimal, akan tetapi jika pendengarannya mengalami gangguan sudah pasti akan menghambat jadi salah satu solusi alternatif yang saya akan saya rekomendasikan untuk memasang alat pendengaran sehinga komunikasinya berjalan dengan lancar sehingga dia dapat melaksanakan tugasnya hasil wawancara 15, April 2024)”

Dari hasil penelitian diatas dapat dilihat bahwa pak Firdausi Topuriti sering mendapati kasus serupa yaitu beberapa orang yang mengalami gangguan pendengaran di tempat kerja, yang menyebabkan kesulitan dalam mendengar instruksi atau informasi yang disampaikan oleh rekan kerja atau kepala dinas. Gangguan ini berpotensi menyebabkan ketidakpahaman, kesalahpahaman, dan menghambat kemampuan untuk menyelesaikan tugas secara efektif.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang bersumber dari hasil wawancara informan dapat dikemukakan bahwa komunikasi interpersonal adalah proses pertukaran informasi, gagasan, dan perasaan antara dua atau lebih orang secara langsung, baik secara lisan maupun non lisan, dalam konteks hubungan antarpribadi.

Dari hasil penelitian diatas maka peneliti mengkategorikan hasil penelitian berupa pola komunikasi dan faktor penghambat dalam penerapannya. Pembahasan hasil penelitian akan dijelaskan berdasarkan dari teori pola komunikasi Devito yang digunakan pada Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Sulawesi Selatan yang dominasi penggunaan dalam proses komunikasi yaitu *equality pattern & Balance Split* dan faktor hambatan Komunikasi Interpersonal

1. Pola komunikasi adalah suatu jenis bentuk komunikasi atau suatu cara dalam berkomunikasi yang digunakan dan diterapkan antara pimpinan dan staf pada saat melakukan pekerjaan maupun diluar pekerjaan yang memiliki pengaruh dan dampak kepada setiap pihak yang menggunakan suatu pola komunikasi tersebut. Adapun Pembahasan pola komunikasi berdasarkan beberapa indikatornya yang digunakan di kantor dinas kebudayaan dan pariwisata provinsi sulawesi selatan menggunakan pola komunikasi menurut devito terbagi atas 4 dan

hambatan yang ada di Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Sulawesi Selatan yaitu :

a. *Equality Pattern*

Pola komunikasi ini setiap orang dapat menciptakan kesetaraan dan keseimbangan antar pegawai dalam Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Sulawesi Selatan. Dalam konteks ini, equality pattern mencakup distribusi informasi, partisipasi dalam pengambilan keputusan, serta pengakuan terhadap kontribusi terhadap setiap individu.

Pola ini juga dapat membantu mengurangi konflik dan meningkatkan kinerja tim, pola kesetaraan ini membantu semua pegawai agar diperlakukan secara adil dan diberi kesempatan yang sama untuk berpartisipasi dalam proses pengambilan keputusan. Hal ini juga dapat meningkatkan efektivitas komunikasi, kerja sama, dan kinerja tim secara keseluruhan.

Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan peneliti bahwa di Kantor Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Sulawesi Selatan bahwa pola komunikasi Equality Pattern adalah pola yang sering digunakan, agar semua pegawai dapat menyampaikan inisiatifnya di sebuah organisasi maupun di kantor demi kemajuan dalam sebuah instansi tersebut dan juga dapat mencapai peningkatan kinerja yang semakin maju. Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu oleh (Ainun Hidayah, Nurul Hidayati Murtafiah, Nur Widiastuti (2023) bahwa dalam suatu kantor harus membutuhkan suatu komunikasi yang baik dan efektif antara pemimpin dan pegawai tersebut. Khususnya untuk pemimpin kantor, komunikasi

yang digunakan harus mudah dipahami oleh pegawainya dan ada umpan balik antara pegawai dan pemimpin agar terjalin komunikasi yang baik dan efektif. dengan menggunakan pola equality pattern ini maka seluruh staf dalam Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Sulawesi Selatan dapat berbicara serta mengemukakan pendapatnya. maka dari itu pola komunikasi ini menjadi pola komunikasi yang tepat dan paling digunakan.

b. *Balance Split Pattern*

Pola komunikasi ini memiliki persamaan hubungan yang tetap terjaga. tetapi setiap individu memiliki kendali atau kekuasaan bidangnya masing- masing dan dianggap sebagai ahli dalam bidang yang berbeda. Pola komunikasi yang menggabungkan perhatian pada tugas dan hubungan interpersonal dapat membantu meningkatkan efisiensi dan produktivitas pegawai. Dengan memperhatikan kedua aspek dalam menyelesaikan tugas- tugasnya sambil membangun hubungan yang positif dengan sesama pegawai.

Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan oleh si peneliti bahwa teori yang dikemukakan oleh devito pada Kantor Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Sulawesi Selatan bahwa pola komunikasi *Balance Split Pattern* ini adalah pola yang digunakan di kantor, dapat dilihat bahwa kantor Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Sulawesi Selatan memiliki komunikasi yang efektif dan melibatkan keseimbangan antara sudut pandang pengirim dan penerima. Keseimbangan ini sangat penting untuk memastikan bahwa kedua belah pihak di dengar dan dipahami, sehingga dapat menciptakan lingkungan komunikasi yang lebih produktif dan harmonis.

Hubungan antara pimpinan dan staf saat pimpinan melakukan kordinasi ke staf dia menerima sebuah arahan terkait dengan tugas pekerjaannya, namun saat situasi tersebut dimana arahan dari pimpinan tidak dapat di mengerti oleh staf langkah yang dapat di ambil itu dengan memastikan kembali arahan yang diberikan oleh pimpinan. Jadi, disini menunjukkan adanya hubungan positif antara pola komunikasi interpersonal yang seimbang (*balance split pattern*) dengan staf.

Pola seimbang dalam komunikasi interpersonal dapat berkontribusi positif terhadap pola komunikasi seimbang sehingga memungkinkan pertukaran ide dan masukan yang lebih efektif antara atasan dan bawahan dan menciptakan lingkungan kerja yang terbuka dan kolaboratif terhadap kantor Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Sulawesi Selatan.

2. Faktor penghambat adalah suatu hal yang menjadi penyebab tidak terlaksananya dengan baik penerapan pola komunikasi yang terjadi dikantor. Mengenai faktor penghambat dalam penerapan pola komunikasi di Kantor Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Sulawesi Selatan ada 4 faktor penghambat yaitu hambatan Fisik, Hambatan Fisiologis, Hambatan Psikologis, dan Hambatan Semantik tetapi hanya 2 yang ditemukan oleh si peneliti yang mejadi penghambat yaitu hambatan fisik dan hambatan fisiologis.

hambatan fisik terjadi karena adanya kejadian dilapangan menurut informan bahwa tulisan tangan yang tidak jelas dibaca yang disebabkan oleh faktor seperti ukuran yang tidak konsisten, bentuk huruf yang tidak standar, dan tekanan yang bervariasi saat menulis. Selanjutnya, hambatan Fisiologis ini dapat menghambat

komunikasi yang efektif antara sesama staf kerja, Kesulitan mendengar yang disebabkan oleh gangguan pada saraf pendengaran sehingga terjadi kebingunan. Kesalahpahaman, atau bahkan penurunan produktivitas karena perlu di ulang-ulangnya.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti mengenai Pola Komunikasi Interpersonal Pegawai Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Sulawesi Selatan, maka peneliti menarik kesimpulan sebagai berikut: Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Pola Komunikasi Interpersonal yang ditemukan terdapat 2 pola yaitu:

1. Pola Komunikasi yang digunakan adalah pola komunikasi Pola Kesetaraan (*equality pattern.*) hal tersebut disimpulkan dikarenakan pola ini dilakukan pada saat dilaksanakan rapat dengan semua staf, staf dapat dapat berkomunikasi, menyampaikan argument, mengeluarkan saran dan masukan untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai. Selanjutnya yaitu sama halnya dengan pola pemisah-seimbang (*Balance Split Pattern*) dimana pimpinan dan staf memiliki hubungan yang tetap terjaga dimana ada satu staf yang menjadi jembatan untuk menyampaikan sebuah intruksi kepada sesamanya staf yang diarahkan langsung dari pimpinan. Faktor hambatan komunikasi interpersonal terhadap kinerja pegawai Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Sulawesi Selatan ada 2 hambatan komunikasi Interpersonal yang ditemukan yaitu:
 2. Hambatan fisik (*physical noise*) hambatan seperti tulisan tangan yang tidak jelas dibaca. Hambatan fisiologis (*physiological noise*) yang disebabkan oleh faktor seperti faktor kesulitan mendengar yang disebabkan oleh gangguan pada saraf pendengaran.

B. SARAN

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan diatas, maka berikut ini dikemukakan saran bagi Kantor Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Sulawesi Selatan sebagai berikut:

1. Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Sulawesi Selatan (Disbudpar Sulsel) untuk lebih memaksimalkan terkait dengan pola komunikasi interpersonal terhadap kinerja pegawai.
2. Mengenai sarana dan prasarana yang tersedia (wifi) untuk lebih dioptimalkan dalam hal (akses) terkhusus untuk pegawai Disbudpar Sulsel
3. Meningkatkan kesadaran dan kesepakatan antar pegawai melalui komunikasi yang efektif dan transparan



DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, Syafarudin. (2001). Manajemen Sumber Daya Manusia Strategi Keunggulan Kompetitif. Yogyakarta: BPFE UGM.
- Arni, Muhammad. (2005). Komunikasi Organisasi. Jakarta: Bumi Aksara.
- Cangara, Hafied, 1998, Pengantar Ilmu komunikasi (Jakarta: RajaGrafindoPersada).
- Abdul kadir. (2023). Al-TA'DIB: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan. Kendari: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Kendari.
- DeVito, Joseph A. (2013) . The Interpersonal Communication Book. edisi 11. Pearson Educations.
- Effendy, Onong Uchjana. (1990). Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek. Bandung. PT. Remaja Rosdakarya.
- Husein Umar. () 2010. Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis. Jakarta: Rajawali Persada.
- Nel Arianty. (2014). Pengaruh Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Pegawai. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
- Nurlaila. (2010). Manajemen Sumber Daya Manusia I. Ternate: Penerbit LepKhair.
- R Panuju. (2001). Komunikasi organisasi: dari konseptual-teoritis ke empiric
- Heryana, Ade. (2020) Informan Dan Pemilihan Informan Dalam Penelitian Kualitatif. Prodi Kesehatan Masyarakat –
- Hardianto Hawing, (2020). Tata kelola pemerintahan dalam pengelolaan kawasan tanjung bunga kota makassar Makassar: Universitas Muhamaddiyah Makassar.
- Riska, Sitti Rahma. (2023). “Pola Kounikasi Interpersonal Universitas Esa

Unggul

Samsu. (2017). *Metode Penelitian: (Teori dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, serta Research & Development)*. Jambi: Pusaka Jambi.

Zuchri Abdussamad. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif..* Makassar: syakir Media Press.

Pimpinan Dan Staf Dalam Meningkatkan Kinerja Pada Subbagian Umum Dan Kepegawaian Dinas Komunikasi Dan Informatika Kota Makassar. Makassar: Universitas Hasanuddin.

Balqis, Anaqah Farah. (2023). *Pola Komunikasi Interpersonal Pimpinan Dan Staf Dalam Meningkatkan Kinerja Pada Subbagian Umum Dan Kepegawaian Dinas Komunikasi Dan Informatika Kota Makassar*. Makassar: Universitas Hasanuddin.

Simarmata, Monika. (2022) "Pola komunikasi yang efektif dalam meningkatkan kinerja karyawan PT Asuransi Sinarmas kota Kota Batam. Universitas Putera Batam.

Yahya Muhammad, dkk. (2023). *Pola Komunikasi Forum Koordinasi Pimpinan Daerah (Forkopimda) Dalam Penanggulangan Covid-19 Di Kabupaten Majene*. Makassar: Universitas Muhamaddiyah Makassar.

Yahya Muhammad, dkk. (2022). *Efektivitas pelaksanaan Public Relation dalam pembuatan Sim di satuan lalu lintas polres di kabupaten bone*. Makassar: Universitas Muhamaddiyah Makassar.

Wibowo. (2007). *Manajemen Kinerja*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Parsada.

Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif*.

Lampiran

Surat Izin Penelitian

 **Universitas Muhammadiyah Makassar**
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Faculty of Social and Political Sciences
Makassar Regency, Jl. Jend. Sudirman No. 219 Makassar 90231
Telp. (0411) 866-7722 Fax. (0411) 865 369
E-mail: info@umh.ac.id
Website: http://www.umh.ac.id

Nomor : 0365/FSPA.1-VIII/1445/1445/2024 M
Lamp. : 1 (satu) Eksamplar
Hal : Pengantar Penelitian

Kepada Yth.
Bapak Rektor, Cq. Lembaga Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat (LPJM) Unismuh Di -
Makassar

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Selubung dengan rencana penelitian mahasiswa untuk melengkapi data dalam rangka Penulisan Skripsi, maka diharapkan kepada Bapak/Ibu kiranya dapat memberikan Pengantar Penelitian kepada :

Nama Mahasiswa : Jugijah
S t a m b u k : 006651403320
J u r u s a n : Ilmu Komunikasi
Lokasi Penelitian : Di Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Sulawesi Selatan
Judul Skripsi : "Pola Komunikasi Interpersonal terhadap Kinerja Pegawai Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Sulawesi Selatan"

Demikian Pengantar Penelitian ini disampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya yang baik, diucapkan banyak terima kasih.
Jazakumullahu Khaser n Katziraa.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

Makassar, 03 April 2024
Ketua Jurusan IKOM

Dr. Syahri, S.Sos, M.Si
NIDN : 923568

 **Universitas Muhammadiyah Makassar**
Kemajuan Untuk Bangsa dan Ummat Manusia | Ilmu Administrasi Negara - Ilmu Pemerintahan - Ilmu Komunikasi
Progress for the Nation and Humanity | Public Administration - Governance Studies - Communication Science



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

LEMBAGA PENELITIAN PENGEMBANGAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

Jl. Sultan Hassan No. 239 Telp. 0411-381388 Makassar 90221 e-mail: lp3@uham.ac.id

Nomor : 4020/05/C.4-VIII/IV/1445/2024
Lamp : 1 (satu) Rangkap Proposal
Hal : Permohonan Izin Penelitian

02 April 2024 M
23 Ramadhan 1445

Kepada Yth,
Bapak Gubernur Prov. Sul-Sel
Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal & PTSP Provinsi Sulawesi Selatan
di -

Makassar

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

Berdasarkan surat Dekan Fakultas Sosial dan Politik Universitas Muhammadiyah Makassar, nomor: 0365/FSP/A.1-VIII/IV/1445 H/2024-M tanggal 3 April 2024, menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : JULIAJALIL
No. Stambul : 10565 1103320
Fakultas : Fakultas Sosial dan Politik
Jurusan : Ilmu Komunikasi
Pekerjaan : Mahasiswa
Bermaksud melaksanakan penelitian/pengumpulan data dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul :

"Pola Komunikasi Interpersonal terhadap Kinerja Pegawai Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Sulawesi Selatan"

Yang akan dilaksanakan dari tanggal 5 April 2024 s/d 5 Juni 2024.

Sehubungan dengan maksud di atas, kiranya Mahasiswa tersebut diberikan izin untuk melakukan penelitian sesuai ketentuan yang berlaku.
Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan Jazakumullahu Khaeran

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

Ketua LP3M,

Dr. Muh. Arief Muhsin, M.Pd.
NBM 1127761



PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

Jl. Bougainville No.5 Telp. (0411) 441077 Fax. (0411) 448936
Website : <http://simap-new.sulselprov.go.id> Email : ptsp@sulselprov.go.id
Makassar 90231

Nomor : 8275/S.01/PTSP/2024 Kepada Yth.
Kepala Dinas Kebudayaan dan
Lampiran : - Pariwisata Provinsi Sulawesi Selatan
Perihal : Izin penelitian

di-
Tempat

Berdasarkan surat Ketua LP3M UNISMUH Makassar Nomor : 4020/05/C.4-VIII/W/1445/2024 tanggal 02 April 2024 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

Nama : JULIA JALIL
Nomor Pokok : 105651103320
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Pekerjaan/Lembaga : Mahasiswa (S1)
Alamat : Jl. Slt Alauddin, No. 259 Makassar
PROVINSI SULAWESI SELATAN

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka menyusun SKRIPSI, dengan judul :

" POLA KOMUNIKASI INTERPERSONAL TERHADAP KINERJA PEGAWAI DINAS
KEBUDAYAAN DAN PARIWISATA PROVINSI SULAWESI SELATAN "

Yang akan dilaksanakan dan : Tgl. 03 April s/d 03 Mei 2024

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami *menyetujui* kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Makassar
Pada Tanggal 04 April 2024

KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU
SATU PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN



ASRUL SANI, S.H., M.Si.
Pangkat : PEMBINA TINGKAT I
Nip : 19750321 200312 1 008

Tembusan Yth
1. Ketua LP3M UNISMUH Makassar di Makassar,
2. Peninggal



SURAT PERNYATAAN PENELITIAN

No. 423.6 / 3173 / Budpar

Berdasarkan surat dari Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Sulawesi Selatan, Nomor : 8275/S.01/PIPS/2024 tanggal 04 April 2024 Perihal Izin Penelitian, yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : **Firdausi Topuriti SE.,MM**
NIP : 197008031989031001
Pangkat : Penata Tk.I (III.d)
Jabatan : Kepala Sub Bagian Umum Dinas Kebudayaan dan kepariwisataan Prov. SulSel
Unit Kerja : Dinas Kebudayaan dan Kepariwisataaan Provinsi SulSel
Instansi : Pemerintah Provinsi Sulawesi Selatan

Dengan ini menyatakan bahwa saudara :

1. Nama : **JULIA JALIL**
Nomor Pokok : 105651103320
Pekerjaan / Lembaga : Mahasiswa (S1)
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Alamat : Jl.Sultan Alauddin, No.259, Makassar

Benar telah melaksanakan penelitian dan telah selesai melakukan penelitian dengan judul " **POLA KOMUNIKASI INTERPERSONAL TERHADAP KINERJA PEGAWAI DINAS KEBUDAYAAN DAN KEPARIWISATAAN PROVINSI SULAWESI SELATAN** " yang dilaksanakan di Dinas Kebudayaan dan Kepariwisataaan Provinsi Sulawesi Selatan.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sesungguhnya dan sebenar-benarnya untuk di gunakan sebagaimana mestinya.

Makassar, 04 April 2024

KEPALA SUB BAGIAN UMUM

Firdausi Topuriti SE.,MM
Penata Tk.I (III.d)
NIP 199312132015071001



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Alamat kantor: Jl.Sultan Alauddin No.259 Makassar 90221 Tlp.(0411) 866972,881593, Fax.(0411) 865588

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT

**UPT Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar,
Menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini:**

Nama : Julia Jalil
Nim : 105651103320
Program Studi : Ilmu Komunikasi

Dengan nilai:

No	Bab	Nilai	Ambang Batas
1	Bab 1	10 %	10 %
2	Bab 2	7 %	25 %
3	Bab 3	5 %	10 %
4	Bab 4	1 %	10 %
5	Bab 5	2 %	5 %

Dinyatakan telah lulus cek plagiat yang diadakan oleh UPT- Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar Menggunakan Aplikasi Turnitin.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Makassar, 21 Agustus 2024
Mengetahui,

Kepala UPT- Perpustakaan dan Penerbitan,



BAB II Julia jalil - 105651103320

ORIGINALITY REPORT

7%

SIMILARITY INDEX

7%

INTERNET SOURCES

1%

PUBLICATIONS

%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	ejournal.unsrat.ac.id Internet Source	2%
2	moam.info Internet Source	1%
3	ramadhanirhamu.wordpress.com Internet Source	1%
4	ejournal.iainkendari.ac.id Internet Source	1%
5	library.binus.ac.id Internet Source	1%
6	journal.laaroiba.ac.id Internet Source	<1%
7	repositori.uma.ac.id Internet Source	<1%
8	repository.uma.ac.id Internet Source	<1%
9	pdffox.com Internet Source	<1%



ORIGINALITY REPORT

10%	8%	2%	%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	Refas Ziddan, Retnaningdyastuti, Desi Maulia. "Hubungan Antara Konsep Diri Dengan Komunikasi Interpersonal Siswa SMA N 1 Bantarbolang", JCOSE Jurnal Bimbingan dan Konseling, 2022 Publication	2%
2	raahmaad.wordpress.com Internet Source	2%
3	nurullatifahhasyim.wordpress.com Internet Source	2%
4	doctiktak.com Internet Source	1%
5	repository.radenintan.ac.id Internet Source	1%
6	123dok.com Internet Source	1%
7	docplayer.info Internet Source	1%
8	cahyanidewi.blogspot.com Internet Source	

ORIGINALITY REPORT

5%	5%	0%	%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	e-campus.iainbukittinggi.ac.id Internet Source		1%
2	id.scribd.com Internet Source		1%
3	repository.iainpare.ac.id Internet Source		1%
4	etheses.uin-malang.ac.id Internet Source		1%
5	repository.uinsu.ac.id Internet Source		1%

Exclude quotes Off
Exclude bibliography Off

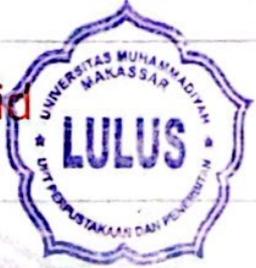
Exclude matches Off

BAB IV Julia jalil - 105651103320

ORIGINALITY REPORT

1 %	1 %	0 %	0 %
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	candrajiwa.psikologi.fk.uns.ac.id Internet Source		<1 %
2	kodim0609kabbdg.mil.id Internet Source		<1 %
3	www.coursehero.com Internet Source		<1 %
4	www.scribd.com Internet Source		<1 %

Exclude quotes Off
Exclude bibliography Off

Exclude matches Off



ORIGINALITY REPORT

2%

SIMILARITY INDEX

2%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES



adhienbinongko.wordpress.com

Internet Source

2%



Exclude quotes Off

Exclude matches Off

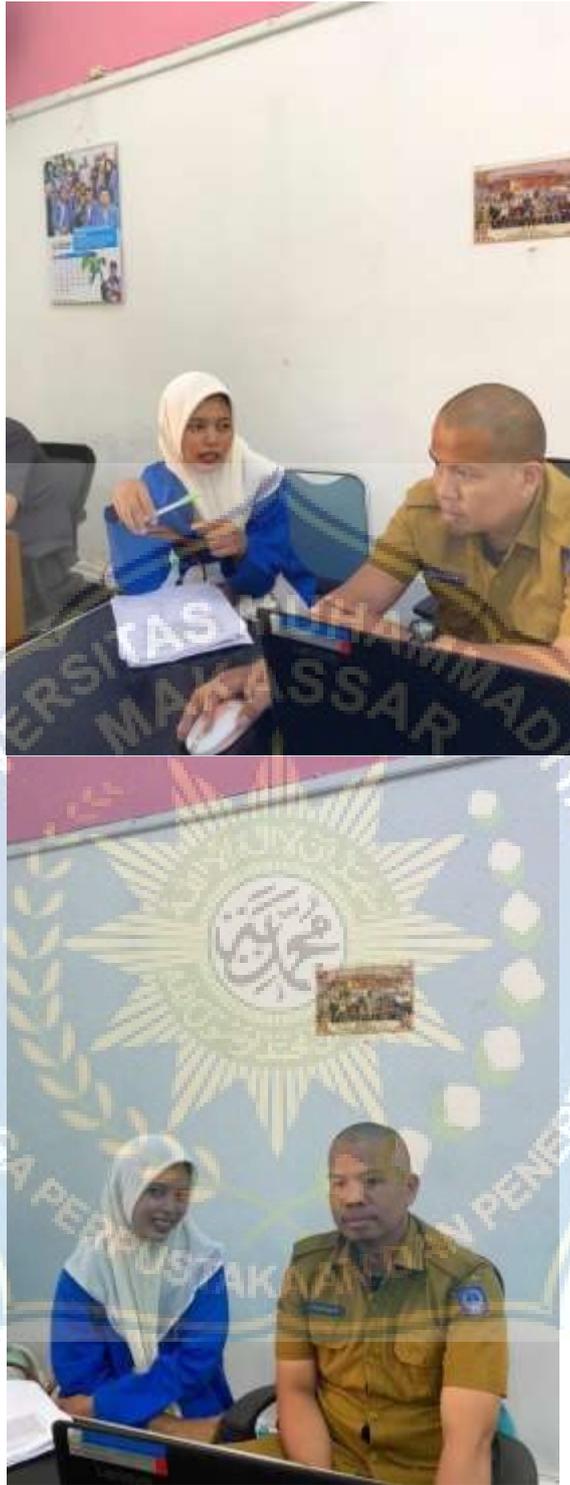
Exclude bibliography Off



DOKUMENTASI



Dok 1: Wawancara bersama bapak Marwansyah selaku pegawai Penata Layanan Operasional
(wawancara 15 April 2024)



Dok 2: Wawancara bersama bapak Randi selaku pegawai administrasi perkantoran

(wawancara 15 April 2024)



Dok 3: Wawancara bersama bapak Musyawir selaku pegawai
Penyusunan kebutuhan barang inventaris

(wawancara 10 April 2024)



Dok 4: Wawancara bersama bapak Irwan selaku pegawai
Analisis layanan umum (wawancara 11 April 2024)



Dok 5: Wawancara bersama bapak Muh abdi aiman selaku pegawai pengelola data dan informasi

(wawancara 10 April 2024)





Dok 6: wawancara bersama bapak Firdausi Topuriti Selaku Kasubag Umum

(Wawancara 21 Agustus 2024)

RIWAYAT PENULIS



Julia Jalil, lahir di Samarinda, pada tanggal 29 Januari 2002, anak pertama dari 3 bersaudara, buah hati dari pasangan Abd. Jalil dan Nurmeila, memiliki 2 adik laki-laki bernama Ridang Ansari Jalil dan Reza Rahmatullah

Penulis pertama kali masuk ke dunia pendidikan formal pada tahun 2008 memasuki Sekolah Dasar di SD Negeri 57 Labolong Kab.Pinrang dan tamat pada tahun 2014, kemudian pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan ke Sekolah Menengah Pertama (SMP) di SMP Negeri 3 Mattiro Sompe dan tamat pada tahun 2017, setelah tamat dari SMP, penulis melanjutkan ke Sekolah Menengah Atas (SMA) di SMA Negeri 3 Pinrang jurusan IPA dan tamat pada tahun 2020, kemudian pada tahun 2020 penulis melanjutkan pendidikan di Universitas Muhammadiyah Makassar Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik dengan jurusan Ilmu Komunikasi.

Berkat petunjuk dan pertolongan Allah SWT, usaha dan disertai doa dalam menjalankan aktivitas akademik diperguruan tinggi di Universitas Muhammadiyah Makassar. Alhamdulillah penulis dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi yang berjudul "Pola Komunikasi Interpersonal Pegawai Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Sulawesi Selatan" pada tahun 2024.